

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

**ANALISIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH OLEH DESA MUKTI  
JAYA KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN**

**ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Penyusunan Skripsi**

**Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**Universitas Islam Riau**



**Sarah Tri Winarsih**

**187310106**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Sarah Tri Winarsih  
Npm : 187310106  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul UP : Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing materi dalam bab dan sub-bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi syarat ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karna itu dinilai layak serta disetujui untuk diuji dalam sidang konfrehensip.

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Pembimbing

Ketua,

**Dr. Rangi Ade Febrian, S.Ip., M.Si**

**Sylvina Rusadi., S.Sos., M.Si**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR.WB

Dengan menungucap puji syukur kepada Allah Yang Maha yang Esa atas segala rahmat yang ttealh di berikan –Nya,sehingga penulis bisa menyelesaikan kan penelitian ini dengan bak dan benar.Dan semoga ilmu yang penulis dapat kan selama perkuliahan bisa berguna bagi penulis,bangsa dan Negara dan di ridhoi Allah SWT.Sholawat berserta salam semoga senantiasa selalu tercurah kan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW,dan semoga kita semua selalu istiqomah di jalan Allah.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampai kan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak selama proses studi dan juga penyusunan penelitian ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof .Dr .H. Syafrinaldi,SH,MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyedia kan fasilitas dan memberikan kesempatan ke pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga Universitas Islam Riau yang beliau pimpin.
2. Bapak Syahrul Akmal Latif ,MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik yang memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Ranggi Ade Febrian,S.IP.,MSi selaku ketua jurusan program study Ilmu Pemerintahan dan seluruh dosen yang mengajar Program Study Ilmu

Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Ibu Sylvina Rusadi, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi dan memberikan waktu nya serta ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan waktu dan ilmu nya yang sangat bermanfaat bagi si penulis.
6. Terimakasih kepada seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha Fisipolyang telah membantu si penuli dalam pengurusan administrasi dari awal hingga akhir.
7. Terimakasih kepada kedua Orang Tua serta Keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat kepada si penulis serta memberikan dorongan secara moril dan materil .
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan ilmu pemerintahan kelas B yang sampai saat ini saling membantu dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan usulan penelitian ini,terutama kepada teman yang selalu menemani saya yaitu kepada,Imelda tri saputri,Yayang fatmawati dan Reza elfira.
9. Terimakasih juga kepada (Edi) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sampai saat ini serta selalu meluangkan waktu nya untuk dapat menemani dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari Bahwa pada lembar tertentu dri naskah usulan penelitian ini mungkin banyak di temukan kesalahan dan kekurangan untuk memenuhi hal ini penulis berharap kemakluman dan minta maaf kepada pembaca.

Akhir nya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada para pembaca.

Wassalamualaikum WR.WB

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Penulis

Sarah Tri Winarsih



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	17
<b>BAB II</b>	
<b>STUDI PERPUSTAKAAN DAN KERNGKA PIKIR.....</b>	<b>19</b>
A. Studi Kepustakaan.....	19
1. Konsep Pemerintahan .....	19
2. Konsep Desa.....	24
3. Konsep Pengelolaan .....	27
4. Konsep Pengelolaan Dalam Pengurangan Sampah.....	29
5. Konsep Bank Sampah .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	36

C. Kerangka pikir.....	40
D. Konsep Operasional .....	41
E. Operasional Variabel.....	44

### BAB III

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tipe Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Informan & Key informan .....	48
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	52

### BAB IV

<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir.....	54
B. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Rokan Hilir. ....	57
C. Gambaran Umum Kantor Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	59
D. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa .....	60
E. Gambaran Umum Struktur Pengurus Bank Sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	63

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 64

- A. Identitas Key Informan dan Informan ..... 64
  - 1. Tingkat Pendidikan Key Informan dan Informan ..... 64
  - 2. Tingkat Umur Key Informan dan Informan ..... 65
- B. Hasil Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir..... 66
- C. Faktor Penghambatan dalam melakukan pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir..... 91

## BAB VI

### PENUTUP..... 96

- A. Kesimpulan ..... 96
- B. Saran..... 98

### DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 99

- A. Buku-buku:..... 99
- B. Jurnal :..... 100
- C. Dokumen :..... 101



## DAFTAR TABEL

### Halaman

<b>Tabel I. 1</b>	Data nama Bank Sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.....	9
<b>Tabel 1.2</b>	Jumlah Bank Sampah Yang Ada Di Kabupaten Rokan Hilir.....	13
<b>Tabel 1.3</b>	Jenis Dan Harga Sampah Per Kg Pada Bank Sampah Barokah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	15
<b>Tabel II.1</b>	Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Analisi Pengelolaan Bank Sampah.....	37
<b>Tabel II.2</b>	Konsep Operasional Variabel Tentang Analisi Pengelolaan Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	45
<b>Tabel III.1</b>	Informan dan Key Informan dalam Penelitian Analisis Pengelolaan Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	49
<b>Tabel III.2</b>	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1</b>	Kerangka Pikir Penelitian Tentang Analisa Pengelolaan Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.....	41
<b>Gambar IV.1</b>	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.....	57
<b>Gambar V.1</b>	Penumpukan Hasil Daur Ulang Sampah Karna Kurang Optimalnya Pelaksanaan Dalam Pemasaran Barang.....	68



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH**

Saya mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Tri Winarsih  
Npm : 187310106  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Starta Satu (S.1)  
Judul Usulan Penelitian : Analisis Pengelolaan Bank Sampah Barokah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik atas naskah yang di daftarkan pada ujian konferensif ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya mengatakan:

1. Bahwa naskah Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Maret 2022

Penulis

SARAH TRI WINARSIH

# ANALISIS PEGELOLAAN BANK SAMPAH OLEH DESA MUKTI JAYA KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

Sarah Tri Winarsih

## ABSTRAK

Bank sampah mempunyai fungsi untuk mengelola sampah yang ada di lingkungan yang bertujuan untuk menjadikan lingkungan bersih dan juga sehat namun bukan hanya itu saja tapi untuk dapat memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat, meski pun belum secara keseluruhan namun setidaknya dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang semakin lama semakin bertambah banyak.. Ada pun permasalahan dalam Skripsi ini yaitu sulit nya pemasaran dari hasil daur ulang sampah oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menjadikan seseorang manusia sebagai responden yang mana di sesuaikan dengan situasi dilapangan, prosedur penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang di minati yang mana penulisan ini terdiri dari data primer yaitu penelitian berupa wawancara, dokumentasi berserta observasi, data sekunder yang diperoleh yaitu dengan wawancara hasil penelitian yaitu Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa, Ketua Unit Bank sampah, Nasabah Bank Sampah dan juga Masyarakat. Kesimpulannya yaitu dikarnakan kurangnya campur tangan dari pihak lain dalam pengelolaan bank sampah sehingga sulit untuk melakukan pemasaran hasil daur ulang sampah, dapat di lihat dari hasil wawancara dengan pihak kepala desa bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tidak ikut berkontribusi dalam pengelolaan bank sampah.

**Kata Kunci:** Hasil Daur Ulang Bank Sampah

# ANALYSIS OF WASTE BANK MANAGEMENT BY MUKTI JAYA VILLAGE, RIMBA MELINGANG DISTRICT, ROKAN HILIR REGENCY

Sarah Tri Winarsih

## ABSTRACT

*The waste bank has a function to manage waste in the environment which aims to make the environment clean and healthy, but not only that but to be able to provide additional economic benefits for the community, although not as a whole, but at least it can reduce the amount of waste piles that are getting worse and worse. More and more. There is also a problem in this thesis, namely the difficulty of marketing the recycled waste by the Mukti Jaya Village Government, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency. The type of research in writing this thesis is a qualitative research method, namely research that makes a human person a respondent which is adjusted to the situation in the field, this research procedure produces descriptive data which is in the form of written or spoken words from the person of interest which this writing consists of primary data, namely research in the form of interviews, documentation along with observations, secondary data obtained by interviewing research results, namely Waste Bank Management by the Village Government Head of Waste Bank Units, Waste Bank Customers and also Public. The conclusion is that due to the lack of intervention from other parties in the management of the waste bank, it is difficult to market the recycled waste products, it can be seen from the results of interviews with the village head that the Environmental Service of Rokan Hilir Regency does not contribute to be the management of the waste bank*

*Keywords: Waste Bank Recycling*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara Hukum yang berdasarkan kepada Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, agar dapat mencapai tujuan Negara tersebut maka di perlukan nya pemerintah. Serta Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas dasar hukum dan bukan atas dasar kekuasaan, oleh sebab itu Indonesia juga menuangkan cita-cita atau pun tujuan Negara melalui hukum sebagai sarananya dengan kata lain hukum ialah sarana yang di gunakan untuk bisa mencapai suatu tujuan Negara yang sudah di cita-citakan.

Sejak adanya Reformasi 1998, titik berat dari suatu penyelenggaraan pemerintahan bergeser dari Pusat ke Daerah, Pergeseran ini diatur di dalam UU No.23/2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 33/2004 tentang pertimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan Pemerintahan Daerah serta pada peraturan organiknya. Pada peraturan Pemerintahan Nomor 38 Tahun 2007 tentang suatu pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah dengan pemerintahan provinsi dan pemerintahan kabupaten/kota mempertegas pergeseran ini. Pergeseran ini juga mengakibatkan kan banyaknya wewenang yang mampu di kelola daerah dan berkurangnya pengawasan dari pemerintah pusat .

Supaya otonomi daerah dapat berjalan dengan baik maka di perlukan adanya tata kelola pemerintahan yang baik pula salah satu nya yaitu dengan cara

perwujudannya. Perlunya pengembangan dan penerapan dengan sistem penanggung jawaban pemerintah yang akuntabel dan juga transparan sesuai dengan diamanatkan di dalam PP Nomor 3 Tahun 2007, terdapat tiga bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan pemerintah daerah yaitu, laporan penyelenggaraan Pemerintah daerah kepada pemerintah, laporan keterangan pertanggung jawaban kepada DPRD, serta informasi laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah terhadap masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang klasifikasi urusan pemerintahan terdiri dari tiga urusan yaitu urusan pemerintahan absolute, urusan pemerintahan konkuren, dan juga urusan pemerintahan umum. Yang dimaksud dengan urusan pemerintahan Absolut adalah urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan oleh pemerintah pusat, urusan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota, urusan pemerintahan umum adalah urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Maka dari itu Pemerintah berkewajiban untuk bisa mengelola lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, serta pengendalian lingkungan hidup didalam ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia.

Oleh sebab itu, maka pemerintah mempunyai fungsi yakni sebagai pemegang kendali dalam sebuah kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Pemerintah ialah sebagai perangkat untuk membuat suatu aturan yang mana terbentuklah pranata yang fokusnya terhadap pengelolaan secara lestari dan

berkelanjutan. Di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan juga bahwa dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya dari sistematis serta terpadu yang dilakukan untuk bisamelestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemara atau pun kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Di dalam lampiran Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor:KEP-49/MNKLH/6/1987 dengan pedoman yang di gunakan sebagai suatu dasar untuk bisa menilai apakah suatu rencana kegiatan itu mempunyai dampak penting atau tidak. Berkaitan dengan ketentuan pasal 16 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 yang menyatakan bahwa setiap rencana kegiatan yang di perkirakan akan mempunyai suatu dampak penting terhadap lingkungan yang wajib di lengkapi dengan menggunakan analisis mengenai dampak lingkungan tersebut. Analisis mengenai dampak lingkungan yang mana di atur dalam pasal 1, yang merupakan hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang di rencana kan terhadap lingkungan hidup yang di perlukan bagi proses pengambilan keputusan.

Kementrian Lingkungan Hidup mencatat bahwa rata-rata dari penduduk diIndonesia dapat menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau pun kurang lebih 625 juta liter dari jumlah total penduduk yang ada. Kondisi ini akan terus bertambah seiring dengan kondisi lingkungan. Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, pada tahun 2007 masyarakat di Indonesia bisa menghasilkan 187.200.000



ton sampah dalam waktu setahun. Salah satu pilar dari suatu pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah komitmen pada lingkungan hidup yang berarti di perlukan penanganan dari pengelolaan sampah yang tetap, berbasis kan pada kelestarian lingkungan hidup serta dengan meminimal kan dampak negatif.

Berdasarkan dari peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Rumah Tangga dan di dukung melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah, maka aparat Pemerintah serta masyarakat dapat berkerja sama dalam melaksana kan pengelolaan sampah untuk dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan juga sehat. Berdasarkan dari IDN TIMES mengatakan bahwa Permasalahan sampah di Indonesia masih sangat banyak jumlah timbulan sampah nasional pada Tahun 2020 mencapai 67,8 ton. Maka oleh sebab itu Indonesia perlu belajar dari negara-negara yang telah berhasil dalam upaya melakukan pengelolaan sampahnya secara efektif dan juga ramah lingkungan.

Didalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) Kabupaten Rokan Hilir berubah menjadi Dinas Lingkungan Hidup (DLH), yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dalam pengelolaan lingkungan masih terdapat banyak masalah lingkungan

yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang berdampak pada lingkungan. Berbagai macam masalah yang ada di Rokan Hilir tentang pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yakni sampah. Serta limbah pabrik yang menimbulkan pencemaran pada udara. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan dalam menanggulangi dampak pencemaran tersebut.

Faktor-faktor dari pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas masyarakat yang menyebabkan banyaknya tumpukan sampah yang dibuang sembarangan. Masih banyak masyarakat Rokan Hilir yang tidak peduli dengan lingkungan sehingga masih sering ditemukan sampah yang berserakan. Banyak juga pedagang yang membuang sampah di tepi jalan sehingga mengganggu masyarakat yang melintas karena mencium bau tak sedap yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk. Meski pun Dinas Kebersihan telah melakukan upaya dalam menangani sampah dengan cara pengumpulan dan diangkut ke TPA tetapi masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan apalagi ketika ada kegiatan pasar, banyak terdapat sampah-sampah plastik serta sisa sayuran yang dibuang sembarangan oleh para pedagang yang menyebabkan sampah berceceran di sepanjang jalan.

Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir mencari cara bagaimana untuk dapat menangani persoalan masalah sampah yang ada di Rokan Hilir, dengan upaya mengurangi jumlah sampah yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Dengan menggunakan peraturan pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah

pada pasal 54 ayat 2 yang mana bentuk pengelolaan sampah meliputi: aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah serta di dukung melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recly*. melalui bank sampah maka aparat Pemerintah dan masyarakat dapat berkerja sama dalam melaksana kan pengelolaan sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan di terap kan peraturan ini, maka pemerintah berharap agar sampah dapat di kelola kembali agar dapat mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat dengan dilakukan nya pengelolaan sampah, agar sampah dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang memiliki nilai. maka kebijakan pengelolaan sampah yang selama ini hanya bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, buang dengan mengandalkan keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), di ubah dengan menggunakan pendekatan *reduce, resource, recycle* melalui penerapan 3R. Oleh sebab itu maka seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah paradigmanya terhadap sampah yaitu dengan cara memandang sampah sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna dan juga manfaat.

Pada dasar nya dalam penanganan sampah tidaklah mudah, dan cepat melainkan sangat kompleks, karena mencakup beberapa aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah adalah sebuah usaha untuk dapat mengatur dan mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pada pembuangan akhir. Terdapat lima aspek yang mana berkaitan satu dengan yang lain nya yaitu aspek kelembagaan,

aspek pembiayaan, aspek peraturan dan aspek peran masyarakat dan teknik operasional. Sampah adalah salah satu masalah lingkungan hidup di Indonesia yang saat ini belum dapat di tangani dengan baik. Kemampuan pengelolaan sampah dalam menangani sampah tidak lah seimbang dengan produksinya, sehingga sampah menumpuk dimana-mana.

Maka dibuat lah pengelolaan sampah dengan cara menggunakan bank sampah agar masyarakat lebih peduli dengan lingkungan. Adanya tujuannya didirikan nya bank sampah yakni untuk pemberdayaan masyarakat dalam semua unsur dan juga kalangan usia dalam pengelolaan sampah, aspek ekonomi dalam sistem menabung sampah serta menambah lapangan pekerjaan baru, aspek lingkungan yang mana membantu pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dalam mengurangi jumlah sampah terutama yang ada di TPA yang semakin lama menjadi gundukan sampah yang tinggi, serta mengubah cara pandang masyarakat untuk dapat melestarikan lingkungan yang bersih dari sampah.

Bank sampah sangat berperan penting sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan juga kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian besar dari tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab pelaku usaha yang ada. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan adanya sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi serta menyeluruh. Bank sampah sebagai tempat daur ulang sampah plastik. Daur ulang plastik ini merupakan program awal yaitu mengajak serta mengajarkan masyarakat untuk dapat mengelola sampah plastik. Dengan adanya Bank Sampah Barokah ini dapat

memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dimana nantinya sampah akan disulap menjadi benda yang ekonomis dan bernilai jual.

Selain itu juga pelaksanaan bank sampah mempunyai potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam upaya melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat itu sendiri. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan juga bersih.

Adapun mekanisme dari Pengelolaan bank sampah yaitu dengan pemilahan sampah yang di kumpulkan oleh nasabah, setelah itu nasabah datang dan registrasi oleh petugas penyerahan sampah anorganik ke bank sampah, untuk dapat di timbang setelah di timbang baru lah pencatatan hasil dari penjualan sampah yang di serahkan dan di masukan kedalam buku tabungan sesuai dengan jenis dan harga nya. Setelah itu sampah yang di dapat dari hasil pengumpulan di daur ulang dengan cara di bersihkan terlebih dahulu serta di keringkan, selanjutnya sampah yang sudah bersih di daur ulang untuk di jadikan benda-benda yang berharga dan memiliki nilai dengan cara di jahit atau pun menggunakan teknik anyam .

Berbicara mengenai peran bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, peran bank sampah dirasa sangat lah membantu masyarakat dalam pengurangan sampah terutama sampah non organik. Selain dapat mengurangi sampah juga merupakan pendapatan keluarga bagi nasabah bank sampah. Akan tetapi ini tidak menyelesaikan permasalahan sampah yang dari hari ke hari semakin bertambah. Keberadaan bank sampah sementara ini baru mengurangi sampah tetapi belum menyelesaikan permasalahan sampah. Di mana bank sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di Kecamatan Rimba Melintang Desa Mukti Jaya masih aktif di jalan hingga saat ini. Pemerintahan desa setempat berharap dengan adanya bank sampah ini di harapkan dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di Rokan hilir terutama sampah anorganik Berikut data nama bank sampah yang ada di Rokan Hilir untuk dapat melihat perbandingan jumlah nasabah, pendapatan, jenis sampah yang di kelola.

**Tabel I. 1 : Data nama Bank Sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Nama Bank Sampah	Kecamatan	Jumlah Nasabah	Pendapatan	Janis Sampah Yang Di Kelola
1	BankSampah Barokah	Rimba Melintang	350	Rp.5.102,000.00	Sampah an organik
2	Bank Sampah Berseri	Bagan Sinembah	969	Rp.9.700,000.00	An organik dan Organik
3	Bank Sampah Tani Sehat	Rimba Melintang	102	Rp.2.000.000.00	organik
4	Bank Sampah Al Fahri	Balaijaya	204	Rp3.530,000.00	organik

*Sumber : Bank Sampah Barokah 2021*

Berdasarkan tabel I.1 dapat kita lihat terdapat 4 Bank Sampah yang ada di Rokan Hilir. Bank Sampah Barokah yang berada di bawah naungan dan pengawasan pemerintah Desa Mukti Jaya dan di resmikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Bank Sampah Barokah merupakan pusat daur ulang sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang di resmikan pada 09 November 2016. Bank Sampah Barokah terletak di Desa Mukti Jaya jalan Pendidikan. Nama Barokah yakni memiliki makna barokah yang menjadikan sampah tersebut memiliki nilai dan mendapatkan berkah. Hasil dari bank sampah ini di masukan ke dalam bagian dari BUMDES.

Alasan penulis memilih bank sampah barokah untuk di teliti yaitu di karna kan didalam pengelolaan sampah yang melalui konsep 3R yang di terap kan pada bank sampah yaitu kurang optimal di karenakan banyaknya kendala yang harus di hadapi dalam melakukan pengelolaan bank sampah Barokah ini seperti keterbatasan dana, kurang nya partisipasi masyarakat, serta kurang nya sarana dan prasarana dalam pengelolaan bank sampah barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir serta kurang nya campur tangan pemerintah dalam memasarkan produk hasil daur ulang tersebut.

Serta rendah nya minat masyarakat untuk membeli produk hasil daur ulang menyebabkan terjadinya penumpukan barang. Maka dari itu peneliti lebih tertarik dalam melakukan penelitian di bank sampah Barokah di karna kan adanya hambatan-hambatan dalam pemasaran serta kurang optimalnya dalam pengelolaan.

Ada pun jenis-jenis sampah yang di kelola di bank sampah Barokah berupa sampah anorganik seperti botol bekas, kantong deterjen, plastik bungkus kopi, kertas-kertas, sendok plastik, wadah pembungkus makanan, kaleng, kaca, gelas bekas minuman dan lain-lain. Yang mana nanti nya sampah tersebut akan di daur ulang untuk di jadi kan benda-benda yang dapat di gunakan dan bermanfaat serta memiliki nilai jual, seperti di jadi kan topi, tas, alas meja, guci, keset kaki, kotak tisu, dompe sandal dan lain sebagainya. Berikut adalah struktur Organisasi dari bank sampah.

1. Pelindung :Kepala Desa
2. Pembina :Alkhafi Sutikno, M.pd
3. Direktur :Tarminem
4. Seketaris :Karmidi, S.Pd.I
5. Bendahara :Warsinah, A.Ma,Pd
6. Seksi Pemasaran :Siti Ropiah
7. Seksi Humas : Umayaroh
8. Seksi Produksi :Dasiyah
9. Seksi Diklat : Citra Lestari

Dapat dilihat dari struktur organisasi pengurus bank sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir yang mana kepala desa sebagai bidang pelindung di bank sampah tersebut. Pemerintah desa berperan penting pada bank sampah ini di karna kan bank sampah ini merupakan program dari desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Dalam peraturan desa Mukti Jaya Nomor 07 Tahun 2016 pasal 48 ayat 11 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pedoman penyelenggaraan bank sampah:

1. Bank sampah didirikan dan di kelola oleh masyarakat atau kelompok masyarakat secara mandiri



2. Pemerintah desa bertanggung jawab dalam fasilitasi dan pengembangan kegiatan penyelenggaraan bank sampah
3. Tanggung jawab sebagaimana di maksud dalam ayat (2), meliputi:
  - a. Pembinaan, pendampingan dan bantuan teknis
  - b. Memperbanyak bank sampah
  - c. Pembangunan bank sampah percontohan
  - d. Membantu pemasaran hasil kegiatan bank sampah
  - e. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bank sampah
  - f. Pengembangan kerja sama dalam pelaksanaan bank sampah:
4. Kegiatan dan mekanisme bank sampah meliputi:
  - a. Pemilahan sampah
  - b. Penyerahan sampah ke bank sampah
  - c. Penimbangan sampah
  - d. Pencatatan
  - e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan di masukan ke dalam buku tabungan dan
  - f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Dengan adanya bank sampah di harapkan masyarakat mau mengumpulkan sampah agar dapat di setorkan ke bank sampah yang ada di desa Mukti Jaya. Dengan begitu setidaknya dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan. Tidak hanya itu Sehingga kita bisa mendapat kan ke untungan juga dari hasil pengumpulan sampah tersebut. Dan berikut ini adalah jumlah harga per-kilogram sampah pada Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

**Tabel I.2: Jenis dan Harga Sampah Per-Kg Pada Bank Sampah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

No	Jenis Sampah	Harga /kg
1	Sampah plastik	Rp.7000
2	Sampah koran/kertas	Rp.10.000

*Sumber : Bank Sampah Barokah 2021*

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa harga sampah koran lebih mahal dibandingkan sampah plastik, dimana harganya selisih Rp.3000. Hal ini karena pengelolaan sampah plastik lebih rumit dibandingkan sampah jenis koran atau kertas karena sampah plastik harus dipilah terlebih dahulu lalu dibersihkan selanjutnya, dibersihkan dan dijemur untuk tahap pengeringan. Setelah sudah kering baru sampah jenis plastik bisa didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat, sedangkan sampah jenis koran/kertas langsung dapat digunakan tanpa dipilah mau pun dibersihkan dan dapat digunakan semua.

Bank Sampah Barokah setiap bulannya dapat mengelola 200 kg - 700 kg sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Saat ini Bank Sampah Barokah telah memiliki 350 nasabah pada tahun 2020. Per kilogram sampah nasabah memperoleh harga sebesar Rp.7000 pada jenis sampah plastik, ada pun sampah jenis koran atau pun kertas harganya lebih besar dibandingkan sampah plastik yaitu Rp.10.000. Pembagian dari keuntungan penyeteroran sampah adalah 70% untuk nasabah, 25% untuk pihak bank, dan 5% untuk infak. Bank Sampah juga menerima sampah dari berbagai kalangan. Nasabah yang menyeterorkan sampahnya kepada bank sampah Barokah dapat ditukarkan dengan uang dan bisa juga ditabung atau ditukar dengan bahan-bahan pokok yang sudah disediakan serta dapat juga ditukar dengan produk hasil daur ulang yang ada pada bank sampah. Sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan yang dapat mempermudah dalam menyesuaikan kebutuhan mereka. Serta agar masyarakat juga bisa lebih semangat dalam mengumpulkan sampah.

Bank Sampah barokah ini dapat di katakan sebagai bank sampah yang memberdayakan mayoritas kaum ibu dilingkungannya. Namun hal ini sangat disayangkan karena pengelolaan bank sampah melalui konsep 3R tidak berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan kurangnya campur tangan dari Pemerintah dalam memasarkan produk hasil daur ulang tersebut. Rendahnya minat masyarakat untuk membeli produk hasil daur ulang yang menyebabkan penumpukan barang. Dan produk-produk tersebut terjual hanya pada saat kegiatan-kegiatan seperti pameran, pelatihan dan lain-lain. Sulitnya memasarkan produk menyebabkan rendahnya minat pembeli. Berikut adalah jumlah pendapatan dari bank sampah.

Pada awal di saat di resmikan nya Bank Sampah Barokah pemerintah berjanji untuk membantu dalam proses pemasaran. Namun janji tersebut hanya ditepati di awal saja. Bahkan minat instansi pemerintah untuk membeli produk juga menurun, rendahnya angka penjualan. Kemudian omset tersebut berdampak kepada pekerja Bank Barokah, dikarenakan sulitnya untuk memenuhi upah pekerja menyebabkan jumlah pekerja pun berkurang. Pekerja yang mula nya 15 orang kini menjadi 8 orang pekerja. Selain itu kendala lainnya adalah nasabah yang aktif diawal hingga saat ini mengalami penurunan. Pada hal dengan bank sampah ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang ada sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat. Berikut ini adalah jumlah nasabah bank sampah Barokah:

**Tabel I.3 : Jumlah Nasabah Bank Sampah Barokah Yang Ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Pada tahun 2017-2020.**

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2017	53
2	2018	100
3	2019	290
4	2020	350

**Sumber :Bank Sampah Barokah 2021**

Pada tabel 1.3 di paparkan bahwa jumlah nasabah Bank Sampah Barokah mengalami penurunan yang mana pada tahun 2017 sebanyak 53 nasabah kemudian pada tahun 2018 menjadi 100 nasabah, dan pada tahun 2019 naik menjadi 290 nasabah hingga pada tahun 2020 bertambah sebesar 350 nasabah, jumlah pekerja dan nasabah yang aktif kini berdampak pada proses pengelolaan sampah. Karena belum optimalnya pengelolaan Bank Sampah Barokah dan rendahnya minat masyarakat, tentunya akan berdampak kepada program pengelolaan sampah di kabupaten Rokan Hilir. Karena program Bank Sampah Barokah ini merupakan salah satu tujuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya.

Sesuai dengan Konsep *good governance*, seharusnya pemerintah Kabupaten Rokan Hilir menggandeng pihak swasta yang memang memiliki orientasi dalam meningkatkan keuntungan Bank Sampah merupakan suatu cara pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep perbank yang pelaksanaannya haruslah memberikan keuntungan kepada kedua pihak, baik pengelolaan Bank Sampah maupun Nasabah. Kemudian pihak swasta akan menjadi mitra Pemerintah

Kabupaten Rokan Hilir dalam mengelola sampah melalui Bank Sampah Barokah dan meningkatkan nilai ekonomis melalui Bank Sampah itu sendiri, sehingga pengelolaan sampah melalui pembentukan Bank Sampah Barokah dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan dari observasi diperoleh penulis dilapangan mengenai Analisis Pengelolaan Bank Sampah Barokah oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir penulis mendapatkan beberapa permasalahan dalam menganalisis Bank Sampah Barokah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Maka dalam penjelasan sebelumnya dan berdasarkan pengamatan awal maka penulis jelaskan fenomena penelitian yaitu:

- a. Terindikasi Kurangnya Perencanaan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Barokah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
- b. Terindikasi Pembagian tugas di dalam Organisasi Masih Tumpang Tindih
- c. Terindikasi Kurang Optimalnya Pelaksanaan Dalam Pemasaran Barang Hasil Daur Ulang Sampah Sehingga Menjadi Penurunan Omset

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Bank Sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Maka rumusan masalah dalam penelitian yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Barokah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
- b. Apakah yang menjadi Hambatan-Hambatan dari Pengelolaan Bank Sampah Barokah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana cara Pengelolaan Bank Sampah Barokah yang ada di Desa Muktijaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
  - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ada di Bank Sampah Barokah di Desa Muktijaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir .
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara akademisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan pengelolaan bank sampah yang dapat di gunakan masyarakat dan semua mahasiswa
  - b. Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang dampak dari sampah dan membantu pemerintah dalam mengurangi sampah.

- c. Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan informasi dan data sekunder yang dapat di jadikan referensi oleh mahasiswa maupun kalangan akademisi yang ingin meneliti dalam bidang yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI PERPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Sebagai pedoman penulis meneliti “Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Berikut ini dikemukakan teori dan konsep yang mendukung dan berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

##### 1. Konsep Pemerintahan

Secara normatif, pemerintahan adalah salah satu unsur terpenting dari tiga unsur berdirinya sebuah Negara modern, disamping rakyat serta wilayah. Organisasi pemerintah di berikan kekuasaan (*power*) untuk bisa menjalankan roda pemerintahan guna melayani kepentingan rakyat sebagai salah satu tugas pokok. Di dalam menjalankan tugas tersebut pemerintahan harus lah mendasarkan kepada peraturan perundangan yang berlaku agar dapat tercapai ketertiban untuk proses pelaksanaannya .

Pemerintahan juga dapat di katakana sebagai sebuah ilmu dan seni, dapat dikata kan sebagai seni di karenakan banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalan kan roda pemerintahan. Dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena mampu memenuhi syarat-syarat nya yaitu dapat di pelajari serta di ajarkan, memiliki objek, baik objek materi mau pun formal, universal sifatnya sistematis serta spesifik (khas). Untuk dapat menjalan kan suatu Negara agar dapat mencapai



kesejahteraan dan ketentraman bagi rakyatnya maka diperlukan seseorang pemimpin, untuk bisa mengatur serta dapat mengelola sumberdaya yang ada untuk dapat mencapai tujuan Negara. Dalam ilmu politik dikenal dengan istilah pemerintahan .

Kata Pemerintahan sendiri berasal dari kata pemerintah, yang mana "perintah" tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung, yang mana kedua pihak tersebut saling berhubungan, pihak memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Untuk dapat menjalankan suatu Negara agar bisa mencapai kesejahteraan serta ketentraman bagi rakyatnya maka diperlukan seseorang pemimpin untuk dapat mengatur dan juga mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan Negara. Didalam suatu ilmu politik dikenal dengan istilah pemerintahan. Kegiatan pemerintahan dalam menjalankan sebuah kekuasaan Negara biasanya disebut dengan istilah pemerintah.

Secara etimologi pemerintahan bisa diartikan sebagai berikut:

1. Perintah berarti melakukan pekerjaan yang menyuruh. Terdiri dari dua unsur yakni rakyat dan pemerintah, yang keduanya ada hubungan.
2. Setelah di tambah awalan "pe" menjadi pemerintah yang berarti badan atau pun organisasi yang mengurus.
3. Setelah diberikan akhiran "an" menjadi pemerintah yang berarti perbuatan, cara atau pun perihal. (Syfie,2011;8)

Menurut pendapat dari Syfie (2011;8), Pemerintahan yaitu suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni dikarenakan beberapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkejasama dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu pemerintahan, karena memenuhisuatu syarat yaitu supaya di pelajari

dan di ajarkan, memiliki objek, baik objek material, maupun formal, universal sifatnya sistematis serta spesifik. Pemerintah harus mempunyai suatu kegiatan terus menerus (proses), Negara tempat kegiatan itu berlangsung (*state*), pejabat yang memerintah (*the duty*) dan cara, metode serta sistem (*manner, method and system*) dari pemerintah terhadap masyarakat.

Menurut pendapat dari C.F.Strong (dalam Syafiie;2011) pemerintahan dalam arti luas mempunyai arti kewenangan untuk dapat memelihara kedamaian dan juga ke amanan Negara, kedalam dan keluar. Oleh karena itu, pertama haruslah mempunyai kekuatan militer atau pun kemampuan untuk dapat mengendalikan angkatan perang, yang kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga haruslah mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk dapat mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan Negara dalam menyelenggarakan sebuah peraturan, hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan sebuah Negara.

Menurut pendapat dari Surbakti (dalam Syafiie 2011:18) bahwa istilah dari pemerintah dan pemerintahan berbeda artinya, dimana pemerintahan menyangkut tugas dan kewenangan, sementara pemerintah merupakan aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan Negara. Mengenai istilah pemerintahan menurut pendapat dari Sumaryadi (dalam Rauf :2011) yang menyebutkan bahwa pemerintahan dalam bahasa inggris disebut dengan *government* yang berasal dari bahasa latin; *gubernare*, greek *kbernan*, yang berarti mengemudi, atau mengendalikan. Tujuan pemerintah meliputi *external security, internal order, justice, general walfare, dan freedown*.

Menurut pendapat dari Apter (dalam Syafiie 2011;20) pemerintahan merupakan kesatuan anggota yang paling umum memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencangkup nya itu adalah bagian dari monopoli praktis mengenai kekuasaan paksaan.

### 1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah bagian dari rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga diturunkan dari filsafat manusia. Konsekuensi logisnya, berbagai karakter dasar filsafat manusia juga menjadi salah satu ciri ilmu pemerintahan. Kata kunci dari ilmu pemerintahan menurut pendapat dari Blakeslee (dalam buku Budiarjo 2008) adalah *“securing of end “dan”securing the end of their existence* yang artinya,tekanan ilmu pemerintahan adalah mampu menjamin sampai mencapai batas,atau pun menjamin sampai batas dari sebuah eksistensinya. Kata menjamin sendiri bukan berarti pemerintah bertindak sebagai penjaga malam ataupun polisi, melainkan menjaga sertamampu menjamin agar seseorang sekelompok orang atau pun organisasi dapat menjadi tujuannya maupun menjaga eksistensiya, sesuai hukum yang di sepakati.

Ilmu pemerintahan juga mempelajari bagaimana cara untuk dapat memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan pelayanan publik dan pelayanan sipil dalam sebuah hubungan pemerintahan.pemerintah memiliki beberapa fungsi dasar yaitu pertama fungsi primer dan sekunder serta pemberdayaan.

Pemerintahan juga memiliki berbagai gejala yang tidak bisa terhindarkan dimana pun dan kapan pun kita berada. Pemerintahan juga memiliki kewenangan

untuk dapat menyelenggarakan pelayanan publik dan wajib menyelenggarakan pelayanan sipil.

Menurut Pendapat dari Soewargono(dalam Kencana 2013) berpendapat bahwa ilmu pemerintahan memiliki dua identitas yakni:

1. Pemerintahan tidak dapat sepenuhnya berpikir kausal seperti ilmu-ilmu sosial lain nya,tetapi berpikir secara teleologik atau final.
2. Ilmu pemerintahan pada hakikat nya adalah merupakan ilmu rangkuman,dengan memanfaatkan berbagai ilmu lainnya yang relavan,sehingga sifatnyan eklektif.

Menurut pendapat dari Munf (2013;11) Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang mampu menguasai dan juga memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas,berhubungan dengan keserasian kedalam serta hubungan nya antar dinas-dinas dengan masyarakat yang kepentingan nya di wakili oleh dinas itu.

Kemudian menurut pendapat dari Maulidiah (dalam Rauf, 2015) mengatakan bahwa, pemerintah secara umum adalah sebuah organisasi yang di beri legitimasi oleh rakyat sebagai pemegang dari kekuasaan tertinggi yaitu untuk menjalankan tugas pemerintah disuatu Negara dengan perangkat daerah.Dapat di artikan juga bahwa unsur pokok dari suatu pemerintahan berupa kewenangan dari msyarakat melalui proses pemilihan umum dengan di lengkapi aparatur Negara sebagai unsur pendukung dalam penyelenggaraan tugas pemerintah.oleh karena itu maka administrasi publik tidak bisa menjalankan fungsi legislative esekutif dan yudikatif, yang sebagai mana telah di atur di dalam undang-undang .

## 2. Konsep Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk dapat mengatur dan mengurus urusan suatu pemerintahan, yang mengatur pada kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sebuah sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah melalui pasal 1 diatur tentang pengertian desa yaitu kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,kepentingan masyarakat.

Berdasarkan dari rumusan pada pasal 1 ayat(1), bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui serta dihormati. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan adalah "untuk mengatur", untuk mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat.

Pada pasal 1 angka 4 UU No 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa yang dimaksud unsur lain, yaitu adalah Badan Permusyawaratan Desa atau yang sering disebut dengan kata lain sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi dari pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil serta penduduk Desa berdasarkan pada keterwakilan wilayah serta ditetapkan secara demokratis.Pada pasal 23 UU No 6 Tahun 2014 memberikan penegasan, yaitu Pemerintahan Desa

diselenggarakan oleh Pemerintah Desa itu sendiri. Yang mana BPD kedudukannya adalah hanya lembaga yang melaksanakan fungsi dari pemerintahan yang mana anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan dari keterwakilan wilayah serta ditetapkan secara demokratis. Jadi hal ini ditegaskan juga pada lembaga Pemerintah Desa.

Dapat lihat dari keterangandiatas maka terkait dengan suatu pertumbuhan dan perkembangan yang ada tentang keberadaan suatu desa menurut pendapat dari Wasistiono Dan Tahir (dalam rauf 2015:8) Bahwa desa di indonesia untuk pertama kali di temukan Mr.Herman Warner Muntinghe anggota dari raad van indie pada masa penjajahan pemerintah kolonial ingris yang mana merupakan pembantuan gubener jendral ingris yang berkuasa pada masa tahun 1811 di indonesia dalam sebuah laporanya tertanggal 14 juli 1817 kepada pemerintahnya disebutkan tentang adanya keberadaan desa-desa di daerah-daerah sekitar pesisir utara pulau jawa.

Menurut pendapat dari Sastramihardja (dalam Rauf 2015) menyatakan bahwa desa merupakan suatu sistem sosial yang melakukan sebuah fungsi internal yaitu untuk mengarah kepada pengintergrasian kompenen-komponenya dan juga keseluruhanya merupakan satu sistem yang bulat dan juga mantap. Disamping itu juga fungsi eksternal dari suatu sistem sosial antara lain yaitu proses-proses sosial dan juga tindakan-tindakan sistem tersebut dapat menyesuaikan diri atau pun mmpu mengulangi suatu situasi yang dihadapinya. Sistem sosial tersebut juga mempunyai beberapa elemen-elemen penting yaitu tujuan, kepercayaan,

perasaan, norma, status peranan, kekuasaan, derajat atau pun lapisan sosial, fasilitas dan wilayah.

Apabila di tinjau dari keberadaan kata desa, maka kata desa menurut pendapat dari Soetarjo (dalam Rauf; 2015) yaitu berasal dari bahasa India yakni "swadesi" yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk ke padasatu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta mempunyai batas yang jelas.

Menurut pendapat dari Rahyunir (2014:2) menyebutkan bahwa arti dan pengertian dari desa sendiri tergantung kepada sudut pandang atau pendekatan apa yang di gunakan oleh seorang (ahli) dalam mendefinisikan tentang "desa" tersebut, sehingga sampai saat ini sangat banyak arti serta pengertian tentang desa, ada pengertian tentang desa dari sudut pandang sosiologi, sudut pandang ilmu politik, ekonomi, hukum, administrasi, dan bahkan ada dari sudut pandang ilmu pemerintahan.

Menurut pendapat dari Suhartono (dalam Rahyunir 2014:2) mengatakan bahwa desa juga memiliki arti sebagai tempat orang hidup didalam suatu ikatan keluarga didalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar di bidang sosial dan ekonomi. Sehingga Desa dapat terdiri dari berbagai rumah tangga petani dengan kegiatan produksi, konsumsi dan juga investasi pertanian sebagai hasil dari keputusan keluarga secara bersama. Sedangkan secara sosiologis, masyarakat desa memiliki suatu karakteristik tertentu yang membedakannya dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya

### 3. Konsep Pengelolaan

Pengertian dari pengelolaan merupakan perumpamaan dari kata yang di gunakan didalam manajemen secara etimologi. Biasanya pengelolaan mengarahkan kepada proses menurus atau pun mengenai sesuatu untuk dapat menentukan suatu tujuan tertentu. Beberapa para ahli juga mendefinisikan tentang berbagai pengertian pegelolaan, tetapi pada prinsip nya yakni mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Sebagaimana menurut pendapat dari Rahajo (dalam Adisasmita,2014:21) menyatakan bahwa pengelolaan sebagai pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang di perlukan dalam suatu perencanaan untuk dapat menyesuaikan suatu tujuan.

Menurut pendapatdari Balderton (dalam Adisasmita,2014;21) pengertian pengelolaan sama dengan manajemen yang menggerakkan,mengorganisasikan,dan juga mengarahkan terhadap usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan juga fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian menurut pendapat dari Adisasmita (2014;22) mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan saja, akan tetapi mampu rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut pendapat dari Georoge R Tery (2009;9) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan di pahami sebagai suatu proses membeda-beda kan atas dasar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu



maupun seni agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang sudah di tetap kan sebelumnya.Pengelolaan memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan yaitu suatu proses menentukan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan agar mencapainya, sebagian dari kalangan lain berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang di batasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi nya supaya tercapainya tujuan tertentu dalam waktu tertentu

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian yaitu suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan juga mengatur berbagai macam kegiatan yang akan di pandang, seperti bentuk fisik yang tetap bagi suatu ruangan kerja administrasi,ruang laboratorium, serta penetapan tugas serta wewenang, pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka mencapai tujuan.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan juga menggerakan seluruh sumber daya yang ada didalam organisasi agar dapat pekerjaan atau juga kegiatan yang di lakukan bisa berjalan sesuai rencana dan juga bisa mencapai tujuan.

#### 4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yaitu untuk bisa mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya didalam organisasi agar dapat terpakai serta efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Jadi berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, dan juga mengarahkan dan juga mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

#### **4. Konsep Pengelolaan Dalam Pengurangan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang mana memerlukan waktu penanganan dengan teknologi serta banyaknya disiplin ilmu, teknologi yang digunakan pun meliputi cara pengurangan sampah dari sumbernya, perwadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan juga pembuangan akhir, dimana keseluruhan proses ini haruslah sesuai dengan hukum yang berlaku, sosial masyarakat dan juga paduan lingkungan hidup yang bisa melindungi lingkungan masyarakat, serta mampu memenuhi nilai estetika serta secara ekonomi, kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri tentu tidak akan sama di masing-masing wilayah, baik dalam negara berkembang atau pun maju, tentu jauh sekali perbedaannya diantara keduanya. Begitu juga dengan daerah perkotaan dan perdesaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah yakni:

- 1) Pengurangan sampah (*waste minimization*) yang mana terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (R1) guna-ulang (R2) dan daur ulang (R3).
- 2) Penanganan sampah (*waste handling*) yaitu yang terdiri dari:
  - a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenisnya, jumlah dan sifat sampah.
  - b. Pengumpulan dalam suatu bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan.
  - c. Pengangkutan dalam bentuk yang akan membawa dari sumber atau dari tempat penampungan sampah atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat proses akhir.
  - d. Pengelolaan bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan juga jumlah sampah.
  - e. Pemerosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah atau pun resedu pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan alam.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menekankan bahwa sebagai prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana cara agar dapat mengurangi sampah semaksimal mungkin. Sasaran utama dari proses pengelolaan sampah yang menggunakan pendekatan 3R yang merupakan dasar utama, yang harus dikelola dengan berbagai upaya. Semua pihak sepakat dengan adanya program 3R karena dinilai sangat bermanfaat dan efisien, tetapi sampai saat ini upaya-upaya nyata belum terlihat secara jelas. Pengelolaan sampah yang baik dapat menjadikan lingkungan yang bersih serta sehat. Sampah yang dibuang bisa dapat digunakan dengan baik jika dikelola dengan benar.

Pada dasarnya pengelolaan sampah cukup sederhana pada dasarnya, penumpukan sampah yang kini terjadi dari berbagai sumber harus segera di angkat,selanjutnya di buang ketempat pembuangan akhir. Menurut pendapat dari Damanhuri (2010;12). Agar sampah bisa sampai ke TPA, tahapan yang harus di lalui adalah sebagai berikut:

- a. Pevadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pemindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengelolaan sampah
- f. Pembuangan akhir sampah

Di Indonesia secara garis besar teori dari pengelolaan sampah telah tercantum dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) merupakan sebuah standar yang di tetapkan oleh Badan Standar Indonesia yang berlaku secara nasional. SNI mengeluarkan standarnya didalam pengelolaan sampah yang mana pertambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah secara otomatis akan mengecil daya dukungdalam sarana dan prasarana disuatu wilayah. Pengelolaan persampahan secara terpadu yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta yang akan di tunjukan oleh pemerintah secara umum belum banyak di laksanakan, Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok dari pemerintah dan swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis persampahan.

Pengelolaan sampah di tinjauan seperti di sebutkan sebelumnya bahwa pola pengelolaan sampah yang di laksanakan saat ini belum lah tercapai pola

pengelolaan terpadu dari masyarakat sebagai penghasil sampah dari pemerintah sebagai penyedia dan juga pengelola sarana persampahan. Pada saat ini pengelolaan sampah telah di konsepkan di dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 21/PRT/M/2006 yaitu tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP,SPP). Kebijakan Nasional dalam pengelolaan sampah merupakan reaksi atas dasar pengelolaan sampah di waktu sebelumnya yang di dapat laksanakan secara konvensional dan juga terkesan adanya sekat pemisah antara masyarakat sebagai produsen sampah dan juga peran pemerintah sebagai pengelola sampah.

Dalam kebijakan dan juga strategi nasional dari pengembangan maka sistem dari pengelolaan persampahan yang terkait dengan manajemen pengelolaan sampah yang mana kita ketahui tentangkebijakan pengurangan sampah dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan upaya 3R dan pengembangan sistem insiatif disinsentif. Dalam hal ini partisipasi ketua unit bank sampah menyebarluaskan pemahaman tentang sampah kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

### **5. Konsep Bank Sampah**

Penerapan 3 R merupakan strategi dengan menggunakan bank sampah, dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.Pelaksanaan Bank Sampah sendiri, pada prinsip nya suatu rekayasa sosial (*social engineering*). Untuk dapat mengajak masyarakat agar dapat peduli dengan sampah.Memilah sampah adalah suatu pekerjaan yang sangat sulit dilakukan di karenakan menyangkut kebiasaan budaya, dan juga ke perdulian dari sebagian besar

masyarakat yang sangat rendah. Melalui bank sampah, akhirnya di temukan lah salah satu solusi inovatif “memaksa” masyarakat untuk dapat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau pun barang yang dapat di tabung, masyarakat pada akhirnya terdidik untuk bisa menghargai sampah sesuai dengan jenis dan juga nilai nya, sehingga mau untuk memilah sampah.

Pembangunan pada bank sampah harus menjadi momentum awal dari pembinaan kesadaran kolektif pada masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, kapan pun dan dimana pun agar pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Kegiatan dari bank sampah juga di lakukan dengan menggunakan konsep pengumpulan sampah kering dan di pilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang di tabung bukan lah uang melainkan sampah.

Bank sampah merupakan tempat yang di gunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah dari hasil pengumpulan sampah yang di lakukan setelah sudah di pilih akan di setorkan pada pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengumpul sampah. Pengelolaan bank sampah di lakukan dengan menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank dan masyarakat lain nya, nasabah mendapat kan buku tabungan seperti menabung di bank. Dirikannya Bank Sampah tersebut diharapkan agar dapat membantu mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di masyarakat terutama sampah anorganik. Hal ini mengingat volume sampah anorganik yang semakin tahun semakin meningkat. Bank sampah berbasis 3R di

laksanakan di Desa Mukti Jaya kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Banyak sekali manfaat dari bank sampah, dimana kita bisa mengisi tabungan dengan menggunakan sampah yang di timbang dan di berikan nilai uang (*moneter*) sesuai dengan harga yang sudah di tentukan oleh para pengumpul. Permasalahan yang di hadapi oleh bank sampah adalah sering terjadinya kerepotan dalam transaksi serta laporan bulanan, sering tetukarnya jenis sampah dan juga harganya. Perubahan paradigma dari masyarakat mengenai sampah yang perlu di lakukan secara edukasi berkelanjutan. Masyarakat memerlukan adanya edukasi serta kesadaran dan juga keterampilan warga untuk dapat pengelolaan sampah dengan penerapan 3R penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang merupakan berbasis partisipasi dari masyarakat ini merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Pemberdayaan yang di lakukan warga masyarakat Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yaitu melalui kegiatan Penyuluhan, edukasi, pelatihan dan metode partisipasi, emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain di perlukannya dukungan dari kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antar warga untuk pengelolaan bank sampah yang terkait. Bank sampah Barokah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang telah memberikan manfaat langsung kepada masyarakat terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah, lingkungan menjadi bersih dan asri, serta

kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah di peroleh uang untuk membayar listrik dan juga yang lainnya.

Menurut definisi dari *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu benda yang sudah tidak lagi di gunakan, tidak di senangi, atau sesuatu yang di buang yang berasal dari suatu kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, berasal dari kegiatan manusia termasuk juga dari kegiatan industri. Undang-Undang dari pengelolaan sampah nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisah dari kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam mau pun yang berbentuk padat. Kemudian pengertian yang sama tentang sampah menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia sampah merupakan sesuatu yang tidak di gunakan, ada beberapa jenis sampah yang di gunakan yaitu antara lain:

- a. Sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya.
- c. Sampah spesifik sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan sampah yang secara teknologi belum dapat di olah dan timbul secara tidak periodik.

Bank Sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang menampung sampah rumah tangga yang berbentuk plastik, Kertas serta benda lainnya yang dapat di gunakan, sampah tersebut di kelola di jadi kan kerajinan oleh pihak bank sampah Barokah yang nantinya kerajinan yang dari sampah tersebut dapat di jual kembali atau di pakai. Tidak hanya itu masyarakat Desa Mukti Jaya



Kecamatan Rimba Melintang yang ingin belajar cara mengelola sampah pun bisa di ajarkan langsung tanpa biaya, masyarakat pun bisa berkerja dalam program bank sampah tersebut hingga dapat juga mengurangi pengangguran di desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Sampah yang di kelola di bank sampah Barokah dapat di jadi kan barang-barang yang bernilai. contoh nya saja Koran yang sudah tidak di pakai lagi di jadikan guci yang sangat indah, kemudiah pelastik bungkus kopi yang biasa nya di buang dapat di jadi kan tas dan topi yang dapat di gunakan dan dengan hasil yang bagus, serta masih banyak lagi sampah yang di kelola untuk di jadi kan sesuatu yang memiliki nilai.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang terdahulu merupakan salah satu acuan penulis untuk dapat melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji suatu penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti penelitian penulis. Akan tetapi penulis melihat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

**Tabel II.1: Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusa Eko Saputro	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah	Persamaan dalam penelitian ini memiliki kesamaan fokus penelitian pada bank sampah dalam mengurangi sampah yang ada pada lingkungan dan juga menggunakan metode Analisis dekriptif kualitatif	Sementara perbedaan yang di antaranya Perbedaan Lokasi yang diteliti pada penelitian dan juga konsep yang di gunakan berbeda
2	Ina Yuliana	Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Semarang	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat pada program bank sampah	Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif

3	Donna Asteria Dan Heru Heruman	Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah Waste Banks )As An Alternative Of Community-Based Waste Management .	Sama-sama pengelolaan bank sampah yang berbasis partisipasi masyarakat .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan prinsip 4R dalam menyelesaikan permasalahan sampah.
4.	Helena J Kristina	Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki pembahasan yang sama yaitu terkait dengan 3R dan melibatkan masyarakat	Penelitian ini menggunakan suatu ide model konseptual untuk mengukur adaptabilitas bank sampah
5	Sujiyanto	Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang	Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yakni tentang analisis pengelolaan sampah pada bank sampah jadi pembahasannya sama	Terdapat perbedaan lokasi pada penelitian ini serta konsep-konsep yang di gunakannya pada penelitian terdahulu

*Sumber : Analisis berdasarkan penelitian terdahulu*

Berdasarkan dari tabel penelitian terdahulu yang dijadikan sumber rujukan dan referensi di dalam penelitian ini, maka dapat penulis uraikan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai referensi penulis untuk memperkaya bahan kajian penulis dalam melakukan penelitian.

Di mana pada penelitian yang di lakukan oleh Yusa Eko Saputro yang berjudul Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, terdapat persamaan dalam penelitian ini, yang mana penelitian yang di lakukan memiliki kesamaan fokus penelitian pada pengelolaan bank sampah dan juga metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan sementara perbedaan yang di antaranya perbedaan lokasi yang diteliti dan juga perbedaan konsep .

Pada penelitian yang di lakukan oleh Ina Yuliana yang berjudul Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah Semarang, yang mana memilikipersamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat pada program bank sampah sedang kan perbedaannya yaitu dalam penelitiannya yang menggunakan kuantitatif sementara penulis menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian berikut nya yang di lakukan oleh Donna Asteria Dan Heru Heruman yang berjudul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah Waste Banks ) *As An Alternative Of Community-Based Waste Management* sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pengelolaan bank sampah yang berbasis masyarakat kemudian perbedaan pada Penelitian terdahulu adalah pada prinsip yang mana

penulis terdahulu menggunakan prinsip 4R dalam menyelesaikan permasalahan sampah sementara penulis menggunakan prinsip 3R dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Helena J Kristina dengan judul Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia, dengan Persamaan dalam penelitian ini yaitu dengan sama-sama menggunakan metode penelitiannya adalah kualitatif yang mana memiliki pembahasan yang sama terkait dengan adanya gerakan atau pun prinsip 3R yang mana sama-sama melibatkan partisipasi dari masyarakat dan ada pun perbedaan Penelitian terdahulu yang mana menggunakan suatu ide model konseptual untuk mengukur adaptabilitas dari bank sampah.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Sujianto yang judulnya Analisis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Malang. Yang mana pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yakni tentang analisis pengelolaan sampah pada bank sampah jadi pembahasannya sama dengan penulis prinsip yang digunakan pun sama yaitu 3R, hanya saja terdapat perbedaan lokasi pada penelitian terdahulu serta konsep-konsep yang di gunakannya pada penelitian terdahulu lebih mendalam pembahasannya tentang analisis pengelolannya saja.

### **C. Kerangka pikir**

Adapun kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel dan indikator penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar II.1: Kerangka Pikir Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**



*Sumber : (George R. Terry, 2014)*

#### **D. Konsep Operasional**

Adalah alat ukur yang di gunakan pada umumnya didalam penulisan penelitian untuk menghindari kesalah pahaman dari beberapa konsep atau pun istilah yang di gunakan didalam penelitian ini, adalah variabel sebagai simbol

ataupun lambang di mana variabel tersebut dapat di tempatkan pada nilai-nilai yang menggambarkan objek penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintahan di dalam penelitian ini dapat di katakana sebagai sebuah ilmu dan seni, dapat di katakana sebagai seni di karenakan banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Dikatakan sebagai disiplin ilmu pengetahuan adalah karna memenuhi syarat-syarat nya yaitu dapat di pelajari serta di ajarkan, memiliki objek, baik objek materi mau pun formal, universal sifatnya sistematis serta spesifik (khas). Kata pemerintahan berasal dari kata pemerintah, yang mana "perintah" yang mana memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung, yang mana kedua pihak tersebut saling berhubungan pihak pemerintah memiliki wewenang dan pihak yang di perintah memiliki ketaatan. Untuk dapat menjalankan suatu Negara agar dapat mencapai kesejahteraan serta ketentraman bagi rakyat nya maka di perlukan seseorang pemimpin untuk mengatur dan juga mengelola sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan Negara. Yang di kenal dengan pemerintahan
2. Analisis di dalam penelitian ini yaitu sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu "analisis" yang memiliki arti melepas kan dalam Bahasa Indonesia yang di kemukaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:32) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk dapat mengetahui keadaan sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian

suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Dalam bentuk kalimat secara harfiah, analisis diartikan sebagai sebuah proses pemeriksaan dan evaluasi dari data atau informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain.

3. Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk dapat mengatur dan mengurus urusan pemerintah, yang mengatur pada kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pengelolaan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan dan pemanfaatan dan juga pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Ada pun pengelolaan sama dengan manajemen yang menggerakkan, mengorganisasikan juga mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan juga fasilitas
5. Bank Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu strategi dalam penerapan 3R dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat



masyarakat, pelaksanaan bank sampah sendiri pada prinsipnya adalah suatu rekayasa sosial (*social engineering*). Untuk mengajak masyarakat agar dapat peduli dengan sampah. Bank sampah adalah tempat yang di gunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah dari hasil pengumpulan sampah yang nanti nya sampah tersebut di buat untuk di jadi kan kerajinan.

6. Sampah merupakan hasil dari sia-sia bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, karena sudah diambil bagian utamanya, atau karna pengolahan atau karna sudah tidak ada lagi manfaat nya yang di tinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebab kan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.

#### **E. Operasional Variabel**

Operasional yaitu suatu batasan atau rincian-rincian dari kegiatan yang di lakukan untuk mengatur variable dalam penelitian yang dapat di ukur dan gejala – gejala yang memberikan arti pada variabel tertentu. Untuk mempermudah analisa supaya mendapat kesatuan pengetahuan, maka penulis memperjelas tentang konsep yang akan di operasionalkan dalam penelitian ini berikut dapat dilihat konsep operasional di bawah ini.

**Tabel II.2 :Konsep Operasional Variabel Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang di nilai
Pengelolaan (George R.Terry, 2009) Pengelolaan di tentukan oleh Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, pengawasan.	Analisis dalam pengelolaan bank sampah	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan tujuan perencanaan dapat terlaksanakan secara efektif</li> <li>• Bentuk pertanggung jawaba n mengenai penyusunan prosedur</li> </ul>
		Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan pembagian tugas</li> <li>• Koordinasi</li> </ul>
		Penggerakan/Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Pelatihan</li> </ul>
		Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantaua</li> <li>• Hasil</li> </ul>

*Sumber:Modifikasi penulis,2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode adalah cara yang digunakan untuk dapat mencapai sebuah tujuan, tujuan umum dari suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah sehingga di dalam suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang dijadikan landasan untuk mendapatkan suatu data-data yang objektif, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan sekaligus merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam rangka mencari kebenaran ilmiah. Usman dan Akbar (dalam Idrus 2010:41) mendefinisikan bahwa metode sebagai “suatu sistematis” sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan untuk dapat memperoleh data yang objektif dan valid.

#### A. Tipe Penelitian

Tipe dari penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana untuk melakukan penelitian langsung ke Kantor Desa, bank sampah merupakan program dari pemerintah desa Mukti Jaya Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir agar mendapatkan permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat meneliti dengan menggunakan tipe penelitian survey deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Metode penelitian dari kualitatif menurut Patilima (2013:3) metode kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau

masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata- kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Menurut Creswel (2016:4-5) penelitian kualitatif merupakan metode metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibat kan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan serta menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki stuktur dan krangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat di dalam bentuk penelitian ini harus menerap kan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan .

Berdasarkan dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode dari penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tempat Bank Sampah itu berada. Alasan utama pengambilan lokasi penelitian di kantor desa tempat bank sampah tersebut karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang pengelolaan bank sampah. dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta sulitnya pemasaran hasil daur ulang sampah. Pada hal bank sampah memiliki dampak yang positif bagi lingkungan serta masyarakat itu sendiri, serta mampu menjadikan masyarakat kreatif dalam memilah sampah yang masih bisa digunakan kembali dengan cara daur ulang .

## C. Informan & Key informan

Pada penelitian kali ini dalam teknik penentuan informan yang dilakukan oleh si peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:54) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan informan didasari oleh suatu pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui tentang suatu permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap adanya masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, yaitu hanya sebagai pelengkap saja untuk mendapatkan informasi di

dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan kepada ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan lagi oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini. Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

**Tabelll.1: Informan dan Key Informan dalam penelitian Analisis Pengelolaan Bank Sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Jabatan	Informan
1.	Ketua Unit Bank Sampah	Key Informan
2.	Kepala Desa	Informan
3.	Nasabah Bank Sampah	Informan
4.	Masyarakat	Informan

*Sumber :Olahan Penulis 2021*

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah bersifat narasi dan uraian dari penjelasan data dari informasi baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang di amati juga menjadi data dalam pengambilan hasil penelitian ini;

Ada pun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Data primer

Yaitu data yang penulis kumpulkan sendiri dari pihak ketiga dengan wawancara langsung kepada responden yang terpilih dan terlibat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Barokah.

##### b) Data sekunder

Adalah data yang penulis dapatkan dari pihak ketiga secara langsung dalam bentuk laporan catatan, dan dokumen melalui tempat peneliti yaitu pada

Bank Sampah Barokah Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, serta melalui study perpustakaan, peraturan perundang-undangan dan buku-buku relevan serta literature lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada pun teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang menggunakan cara pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian serta pencataannya, kedalam catatan penelitian yaitu pada pengelolaan Bank Sampah Barokah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

##### **2. Teknik Wawancara**

Yaitu adalah alat untuk pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dapat di jawab secara lisan pula, ciri utama nya dari wawancara adalah pencari informasi (*interviewer*) dari sumber informasi (*interview*).

##### **3. Teknik Dokumentasi**

Yaitu merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data arsip-arsip yang tersedia pada interview mau pun perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen ialah bahan tulis, film mau pun foto-foto yang di persiapan karena adanya permintaan seseorang penyidik sesuai dengan kepentingan.

## F. Teknik Analisis Data

Agar mengetahui bagaimana Pengelolaan Bank Sampah di Desa Mukti Jaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Barokah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir), metode penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada kemudian akan memberikan interpretasi terhadap hasil yang relevan dan kemudian di ambil kesimpulan dan saran (Sugiyono,2012; 208).

Jadi dari hasil pemaparan di atas maka dapat di jelas kan bahwa teknik analisa data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana data akan di teliti atau di jelas kan dengan apa adanya, sehingga akan mendapat kan suatu pemahaman itu sendiri. Setelah semua data yang di perlukan di peroleh baik itu data primer maupun data sekunder, kemudian di susun sedemikian baik dan selanjut nya akan di analisa secara deskriptif dan analisis. Ada empat tahapan analisa data yaitu:

### 1. Anlisa Domein

Analisa domein di lakukan terhadap data yang di dapat kan dari pengamatan wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan yang dapat di lihat dari buku lampiran.

### 2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisa domein ,maka di lakukan lah pengamatan dan juga wawancara terfokus berdasar kan fokus yang sebelumnya di pilih oleh peneliti



### 3. Analisa Komponen

Setelah analisa taksonomi maka di lakukan tahap wawancara serta pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah di temukan melalui pengajuan sejumlah pernyataan kontras.

### 4. Analisa Tema

Analisa tema yakni seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang di teliti.

### G. Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021-2022											
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Persiapan dan Penyusunan Up												
2	seminar up												
3	Riset												
4	Penelitian Lapangan												
5	pengelolaan dan analisi Data												
6	konsultasi dan Bimbingan Skripsi												
7	ujian skripsi												
8	revisi dan pengesahan Skripsi												
9	penyerahan Skripsi												

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

**BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini di uraikan tentang studi keperpustakaan, penelitian terdahulu, kerangka pikir, konsep oprasional, dan operasional variable

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tipe penelitian, lokasi penelitian, informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal kegiatan penelitian

**BAB VI : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tempat penelitian, struktur organisasi, tugas dan fungsi serta aktivitas yang dilakukan

**BAB V : HASIL PENELITIAN**

Hasil ini akan di bahas tentang deskripsi data serta pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tetang kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan masukan hasil penelitian

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan memberikan penjelasan tentang keadaan, luas, letak dan juga beberapa keterangan tambahan yang di perlukan untuk dapat mengenal lebih jauh mengenai daerah, tempat yang akan menjadi objek dari penelitian. Gambaran umum dari lokasi penelitian meliputi keadaan geografis, dan luas wilayah, pemerintahan, serta struktur organisasi, tugas serta fungsi kerja, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir serta Desa Mukti Jaya.

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir

##### 1. Keadaan Geografis

Kabupaten Rokan Hilir di bentuk atas tiga kenegrian, yaitu negeri bangko, negeri kubu, dan tanah putih. Yang mana negeri – negeri tersebut dipimpin oleh seorang kepala negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Kerajaan Siak. Kemudian Belanda mendirikan distrik pertama di Tanah Putih pada saat ia akan menduduki daerah ini pada tahun 1800. Setelah itu Bagansiapi-api yang di buka oleh pemukiman-pemukiman Cina kemudian berkembang pesat, oleh karna itu pada tahun 1910, Pemerintah Kontroleurnya di pindahkan ke Bagansiapi-api, kemudian Bagansiapi-api semakin berkembang maka setelah itu Belanda membangun sebuah pelabuhan modern dan juga terlengkap di kota Bagansiapi-api untuk dapat menyeimbangi pelabuhan lainnya yang ada di Selat Malaka hingga Perang Dunia Pertama usai. Setelah itu Kemerdekaan Indonesia terjadi, Rokan Hilir digabungkan kedalam Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

## 2. Letak Kabupaten Rokan Hilir

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir terletak pada sebuah bagian pesisir timur Pulau Sumatra antara 1014'2030'LU dan 1000'16'-101021' BT.

## 3. Batas

Adapun berdasar kan posisi wilayah geografisnya, Kabupaten Rokan Hilir memiliki batasa-batas:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hulu
  - c. Kemudian Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Dumai
  - d. Sebelah Barat berbatasan dnegan Provinsi Sumatra Utara
- ## 4. Pemerintahan

Awalnya wilayah keadanan Bagansiapi-api terdiri atas Kecamatan Kubu, Tanah Putih dan Bangko, serta ditambah lah Kecamatan pemekaran yakni Kecamatan Rimba Melintang dan juga Kecamatan Bagan Sinembah. Pada tanggal 04 Oktober 1999 di tetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru yang ada di Provinsi Riau sesuai dengan yang di tetapkan oleh Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999. Setelah itu dengan adanya Undang-undang Nomor 34 Tahun 2008 di tetapkan Bagansiapi- api sebagai Ibukota dari Kabupaten Rokan Hilir.

Kini tercatat bahwa luas wilayah dari Kabupaten Rokan Hilir adalah 8.881,59 KM2 dan memiliki 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Tanah Putih seluas 1.915,23KM2 dan Kemudian kecamatan paling terkecil iyaalah kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan yang mana dengan luas wilayah 198,39 KM2. Yang mana sebelumnya Kabupaten ini termasuk kedalam Kabupaten Bengkalis. Di ketahui bahwa kini Jumlah penduduk sebesar 637.161 jiwa (2020). Rokan Hilir terbagi kedalam 18 Kecamatan, 25 Kelurahan, serta 173 Desa.

**Tabel IV.1 : Kecamatan, Ibukota dan Luas Wilayah di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Nama Kecamatan	Luas	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1.	Bagan Senembah	847.35	2	11
2.	Bagan Senembah Raya	-	1	9
3.	Balay Jaya	-	2	9
4.	Bangko	475.26	5	10
5.	Bangko Pusako	732.52	2	14
6.	Batu Hampar	284.31	1	4
7.	Kubu	385.36	1	9
8.	Kubu Babusalam	675.70	-	12
9.	Pasir Limau Kapas	669.63	1	7
10.	Pekaitan	465.30	-	10
11.	Pujud	984.90	1	10
12.	Rantau Kopar	23113	2	2
13.	Rimba Melintang	235.48	1	11
14.	Simpang Kanan	445.555	1	5
15.	Sinaboi	335.48	1	5
16.	Tanah Putih	1915.23	3	14
17.	Tanjung Melawan	198.39	1	5
18.	Tanjung Medan	-	-	12

*Sumber: Draf RT/RW Rokan Hilir*

Dari tabel VI.I dapat di lihat bahwa Kecamatan Bagan Senembah Raya dan Balai Jaya masih bergabung dengan Kecamatan Bagan Sinembah serta data Kecamatan Tanjung Medan masih tergabung dengan Kecamatan Pujud. Kini Rokan Hilir di pimpin oleh Bapak Afrizal Sintong, S.I.P dan wakil nya Sulaiman pada priode 2021-2024.

## **B. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Rokan Hilir.**

### **1. Tugas dan fungsi Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir**

Sesuai dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 11 Tahun 2016 yaitu mengenai Pembentukan dan juga Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) Kabupaten Rokan Hilir yang berubah menjadi Dinas Lingkungan Hidup, yang mana menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup Rokan Hilir.

#### **a) Tugas**

Sesuai Dengan adanya Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 51 Tahun 2016 tentang Susunan, kedudukan, Tugas, Organisasi, Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, yang mana tugas pokok dari Dinas Lingkungan Hidup adalah untuk membantu Bupati dalam merumuskan dan juga melaksanakan kebijakan daerah dalam bidang lingkungan hidup.

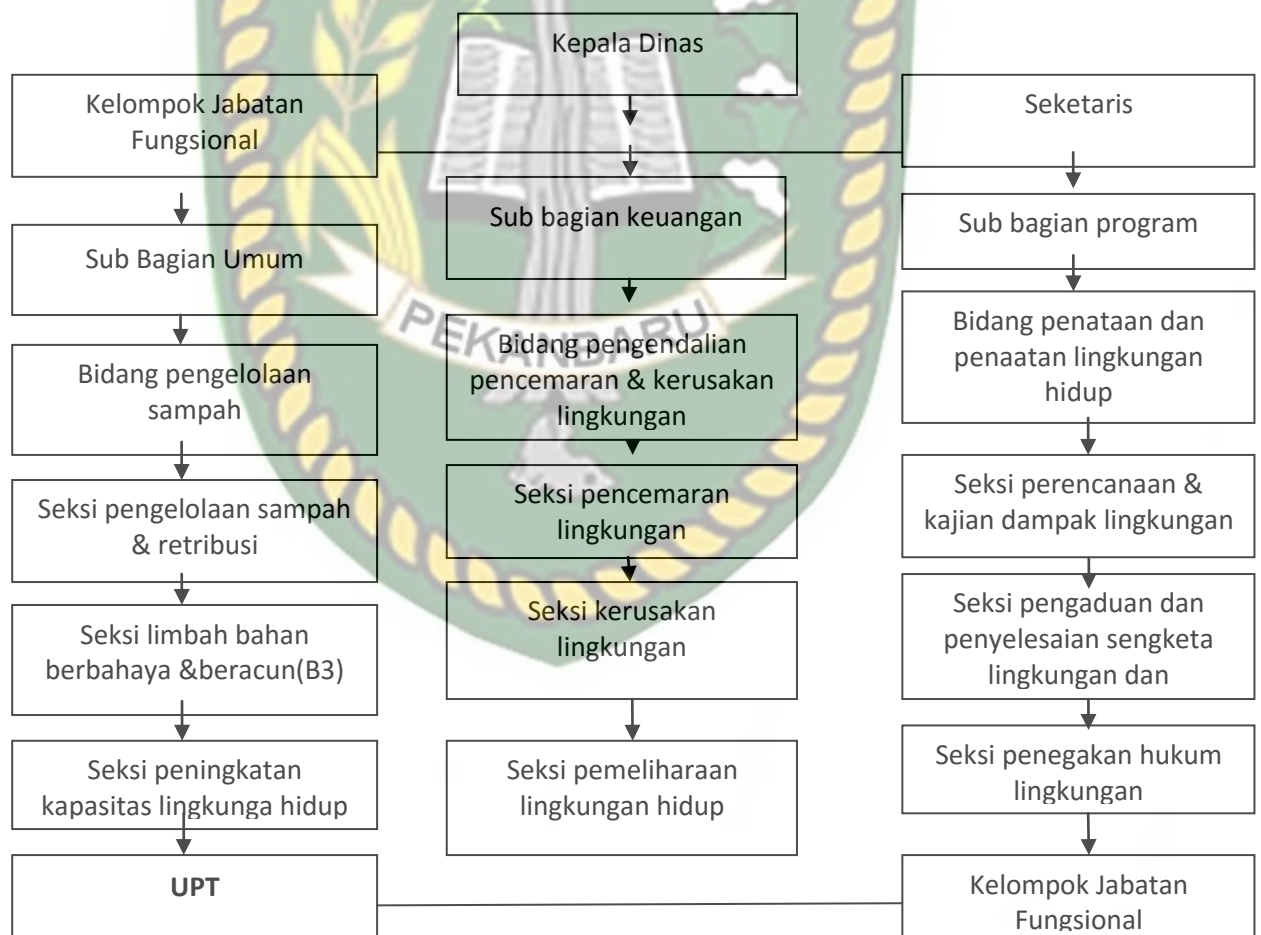
#### **b) Fungsi**

Adapun fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan perencanaan dalam bidang lingkungan hidup
- 2) Rumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup
- 3) Pembinaan, pengendalian, koordinasi, fasilitasi, dan juga pelaksanaan kegiatan bidang penataan lingkungan hidup, limbah bahan berbahaya dan beracun(B3), pengelolaan sampah, serta peningkatan kapasitas, pengendalian pencemaran dan juga kerusakan pada lingkungan hidup
- 4) Pelaksanaan pada kegiatan penatausahaan Dinas Lingkungan Hidup dan
- 5) Pelaksanaan suatu tugas lain yang di berikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## 2. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir

**Gambar IV.I : Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir**



*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir 2021*

### C. Gambaran Umum Kantor Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Desa Mukti Jaya merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir, tepatnya di Kecamatan Rimba Melintang, yang mana Kecamatan Rimba Melintang merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Rokan Hilir. Desa Mukti Jaya memiliki luas wilayah lebih kurang 30 KM<sup>2</sup>. Desa Mukti Jaya merupakan daerah yang beriklim tropis, curah hujan dan musim kemarau bisa dikatakan seimbang sepanjang tahun. Dilihat dari sejarah Desa Mukti Jaya Berdiri pada tahun 1940. Adapun penduduk yang ada di Desa Mukti Jaya mayoritas suku Jawa. dengan jumlah penduduk 3.376 orang.

1. Ada pun batas wilayah Desa Mukti Jaya:
  - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Rokan
  - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lenggadai Hulu
  - c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lenggadai Hilir
  - d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Pulau Hilir
2. Demografi Desa Mukti Jaya

Menurut sensus penduduk tahun 2019 jumlah penduduk Desa Mukti Jaya berjumlah 3.376 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.737 dan perempuan 1.619 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 987 KK.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan yang mana merupakan faktor terpenting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, apalagi didalam menjalani kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini. Didalam hubungan ini kita akan melihat perkembangan



manusia seutuhnya dari berbagai aspek pendidikan yang ada, dalam masyarakat desa sudah menunjukkan ketinggalan jika kita bandingkan dengan desa-desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Rimba Melintang. Kenyataan ini terbukti dalam sarana pendidikan yang ada di desa Mukti Jaya. untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut: SD: 689. 275 SMP 421 563 SMA 307453 SMP 24 217 S137 42

**Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
78	958	1.231	760	79
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

*Sumber : Rincian Data Statistik Desa Mukti Jaya 2022*

#### 4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Mukti Jaya secara kasat mata dapat terlihat jelas adanya perbedaannya diantara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan oleh mata pencariannya disektor-sektor usaha yang jauh berbeda-beda pula, yang mana sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS pemda, honorer, tenaga medis, TNI/POLRI, dan lainnya.

### D. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa

#### 1. Tugas

Didalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa yang mana secara eksplisit memberikan tugas kepada pemerintah desa yaitu untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pelaksanaan, pembberdayaan masyarakat, dan pembinaan kemasyarakatan, yang berdasarkan kepada dan

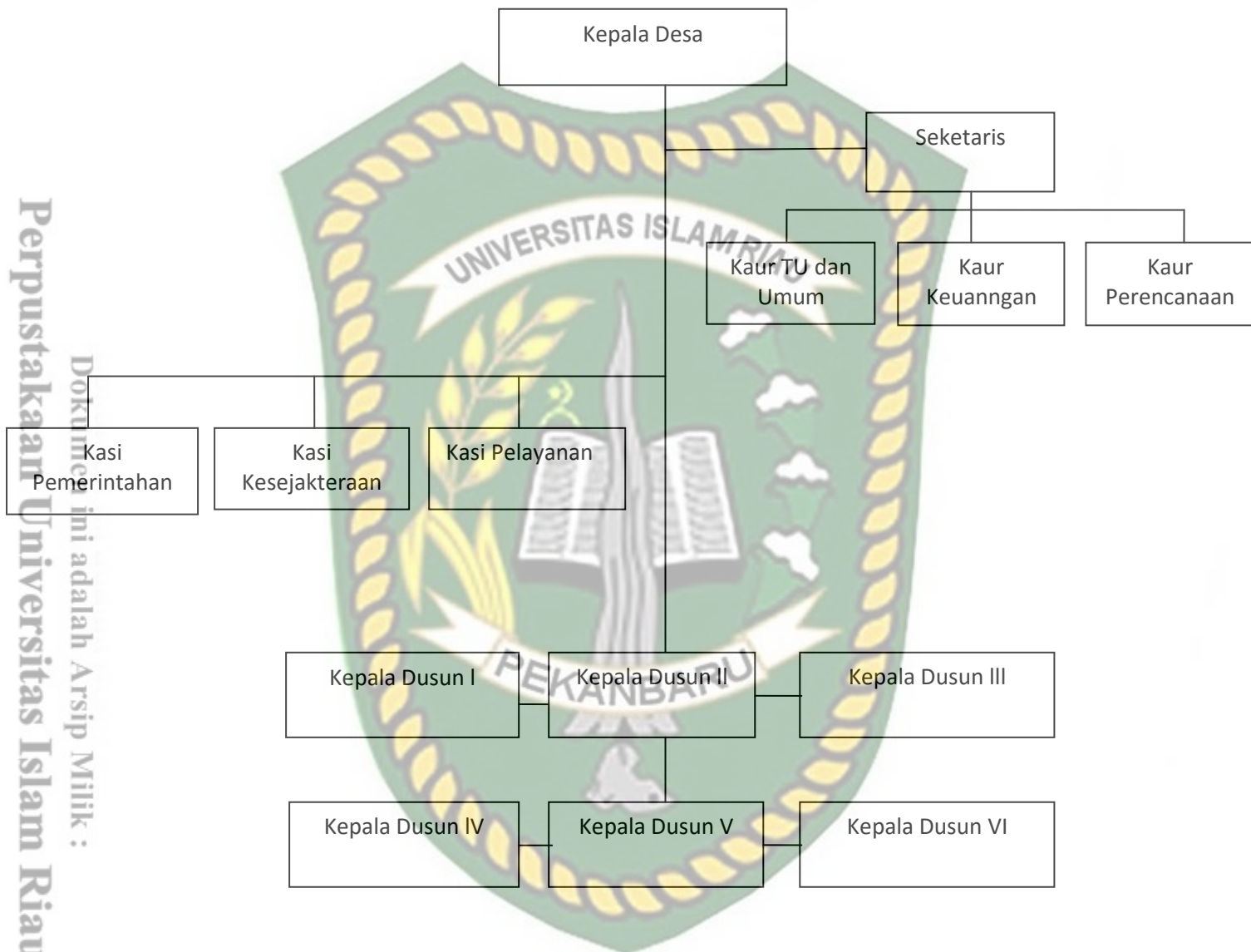
Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

2. Fungsi

1. Penetapan peraturan pada desa
  2. Pembinaan permasalahan pertanahan
  3. Pembinaan ketentraman dan juga ketertiban
  4. Melakukan upaya dalam perlindungan masyarakat
  5. Administrasi kependudukan
  6. Penataan dan juga pengelolaan wilayah
3. Struktur Organisasi Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir



**Gambar IV.2 : Struktur Organisasi Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**



*Sumber: Kantor Desa Mukti Jaya*

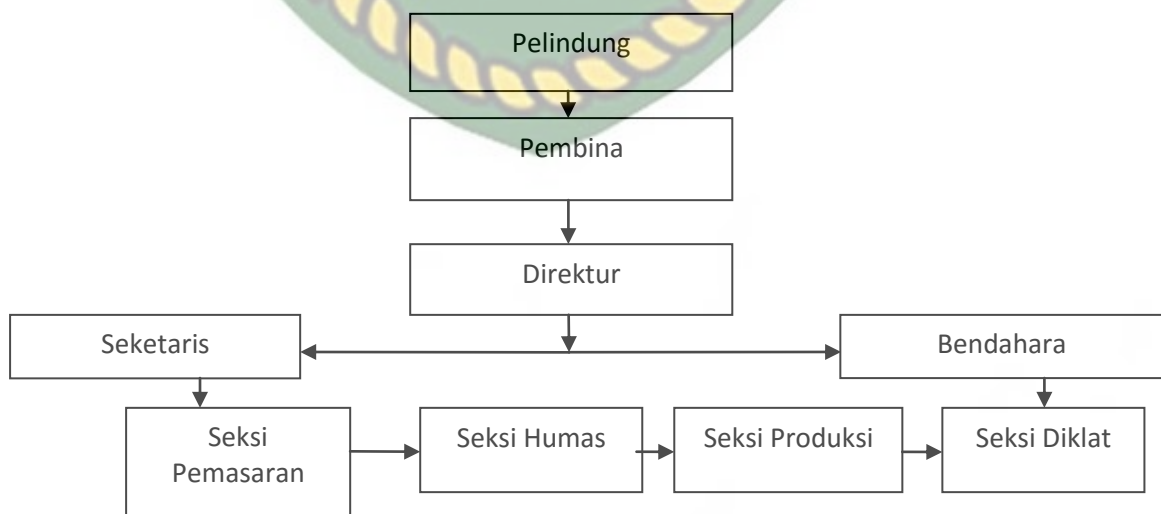
**E. Gambaran Umum Struktur Pengurus Bank Sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

1. Adapun tugas dan fungsi dari adanya bank sampah sebagai berikut:
  - a. Tugas

Bank sampah adalah sebuah program yang mana untuk mengajak masyarakat mulai sadar untuk memilah sampah anorganik dan organik. Untuk dapat di kelola di jadikan benda yang memiliki nilai.

- b. Fungsi
    - a. Mengurangi penumpukan sampah
    - b. Mencegah pencemaran lingkungan
    - c. Berfungsi sebagai sosial ekonomi masyarakat
2. Struktur Pengurus Bank Sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

**Gambar IV.3 :Struktur Organisasi Bank Sampah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**



*Sumber :Kantor Unit Bank Sampah Desa Mukti Jaya*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Key Informan dan Informan

Sebelum membahas lebih lanjut tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, terlebih dahulu peneliti menguraikan identitas dari informan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Pendidikan Key Informan dan Informan

Pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh pada suatu proses peningkatan sumber daya manusia disebabkan semakin tinggi pendidikan dari seseorang maka semakin berkualitas juga orang tersebut., Berikut ialah tabel berdasarkan tingkat pendidikannya:

**Tabel V.1 : Identitas Key Informan dan Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan:**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	2	29 %
2	SMA	3	43 %
3	Starata Satu( S1 )	1	14 %
4	Strata Dua ( S2 )	1	14 %
5	<b>Jumlah</b>	7	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2021*

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa key informan dan informan dalam penelitian yaitu yang mana SMP sebanyak 2 orang atau 29 %, SMA ada 3 orang atau 43 %, Sarjana ada 1 orang atau pun 14 % dan juga Pasca Sarjana ada 1 orang

atau 14 %, dapat di ketahui dari gambar tersebut yang mana bahwa Pendidikan Informan paling banyak adalah tingkat SMA yakni sebanyak 3 orang.

## 2. Tingkat Umur Key Informan dan Informan

Tingkat dari umur Key Informan dan Informan sangatlah berpengaruh untuk kemampuan dari setiap individu dalam berfikir dan bertindak, karna semakin tinggi umur seseorang maka akan banyak pula pengalaman seseorang untuk semakin selektif dalam memberikan keputusan dalam bertindak tau pun betingkah laku jika di bandingkan dengan yang lebih muda. Berikut dapat di lihat umur responden pada penelitian ini :

**Tabel V.2 : Tingkat Umur Key Informan dan Informan**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Presentase
1	21-30	0	0 %
2	31-40	1	14 %
3	41-50	3	43 %
4	51-60	3	43%
5	<b>Jumlah</b>	7	100%

*Sumber: Hasil Penelitia 2021*

Dilihat dari tabel di atas yang mana informan yang berumur 21-30 tahun tidak lah ada, yang berumur 31-40 tahun ada sebanyak 1 orang atau pun 14%, untuk yang umur 41-50 ada sebanyak 3 orang atau pun 43% dan pun yang berumur 50-60 tahun ada sebanyak 3 orang atau pun 43%. Jadi dapat diketahui informan dalam penelitian ini sudah dewasa.

## **B. Hasil Penelitian Tentang Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

Pengelolaan di lakukan oleh lembaga, masyarakat dan organisasi untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Pengertian pengelolaan juga merupakan perumpamaan dari kata yang di gunakan dalam manajemen secara etologi. Yang mana biasa ya pengelolaan mengarahkan kepada proses menerus atau pun mengenai suatu untuk dapat menentukan suatu tujuan tertentu.

Menurut pendapat dari Balderton (dalam Adisasmita,2012:21) pengertian pengelolaan sama dengan manajemen yang menggerakan, mengorganisasikan, dan juga mengarahkan, terhadap usaha manusia untuk dapat memanfaatkan secara efektif material dan juga fasilitas untuk dapat mencapai suatu tujuan.

Sedang menurut pendapat dari Goerohe R Tery (2009:9) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedaakan atas dasar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, an juga pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu mau pun seni agar dapat menyelesaikan suatu tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya

Untuk melihat Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir maka penulis uraikan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan ( Planning )

Didalam Pengelolaan terdapat indikator yang menjadi penilaian adar terciptanya pengelolaan yang baik, yaitu indicator Perencanaan ( Planning ). Perencanaan menurut George R Tery yaitu suatu proses untuk menentukan tujuan apa yang ingin di capai dan hasil yang di harapkan sesuai, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai terkordinasinya supaya tercapainya tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

Dalam melakukan Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, perlu adanya Perencanaan untuk mengetahui apakah penetapan tujuan perencanaan sudah terlaksana secara efektif.

- a) Memastikan Penetapan tujuan Perencanaan dapat terlaksanakan secara efektif

Perencanaan adalah proses yang merupakan rangkaian urutan rasional ataupun suatu proses didalam menentukan yang sebenarnya sangat di inginkan untuk di capai dimasa depan serta untuk menetapkan berbagai langkah yang di perlukan guna mencapai tujuan – tujuan tersebut.

Dalam perencanaan Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ingin memastikan bahwa perencanaan penetapan tujuan dapat terlaksana secara efektif.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuhono selaku Kepala Desa Mukti Jaya pada hari Senin 03 Januari 2022 di Kantor Desa Mukti Jaya dengan mengatakan.

*”Jadi dalam perencanaan pengelolaan bank sampah Barokah yaitu menggunakan konsep 3R yang di terap kan yang merupakan pusat daur ulang sampah an organik, namun dalam pengelolaanya belum optimal di karna kan banyak nya kendala yang harus di hadapi salah satu nya pamasaran hasil daur ulang sampah yang mengakibatkan terjadi nya penumpukan barang hasil daur ulang sehingga terjadi nya penurunan omset di karnakan kurang nya campur tangan dari pihak lain seperti Dinas Lingkungan Hidup yang tidak ikut berkontribusi dalam pengelolaan bank sampah khususnya sampah an organik ”.*

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa dalam pengelolaan bank sampah masih kurang optimal dikarna kan masih banyak nya kendala yang di hadapi diantaranya kendala dalam pemasaran produk hasil daur ulang yang mengakibatkan kan penumpukan barang sehingga terjadi nya penurunan omset.

Selanjutya menurut hasil wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah pada hari Selasa 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya dengan mengatakan:

*”Perencanaan yang di lakukan oleh bank sampah yaitu dengan sistem daur ulang yang mana sampah yang akan di jadi kan barang yang memiliki kualitas dan juga nilai, bank sampah Barokah ini di bawah pegawasaan Pemerintah desa Mukti Jaya yang mana di diri kan nya bank sampah untuk dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan dan untuk membantu perekonomian masyarakat namun bank sampah sampai saat ini belum efektif di karna kan barang yang telah di buat atau di daur ulang masih banyak yang menumpuk di galeri belum terjual di karna kan sulit nya pemasaran seharusnya Dinas Lingkungan Hidup membantu memberika informasi mengenai pameran atau pun bazar sehingga bank sampah bisa menjual hasil daur ulang di acara tersebut”*

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya bank sampah setidaknya dapat mengurangi jumlah sampah meski pun tidak secara optimal dan karna sulit nya pemasaran maka terjadinya penumpukan barang yang ada di galeri bank sampah Barokah.

**Gambar V.1 : Penumpukan Hasil Daur Ulang Sampah Karna Kurang Optimalnya Pelaksanaan Dalam Pemasaran Barang.**



Dari gambar diatas dapa di lihat bahwa masih banyak hasil daur ulang yang menumpuk sangat di sayang kan di karna kan barang tersebut sebenarnya memiliki nilai jual yang lumayan besar, pada hal kita ketahui bahwa itu hanya dari sampah yang selama ini kita anggap sepele serta jika kita kelola dengan baik dan benar dapat menghasilkan uang. Serta mampu mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sehingga dapat menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Kurniadi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah pada hari Rabu 06 Januari 2022 di

Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dengan mengatakan bahwa:

*”Untuk bank sampah sendiri yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang sudah cukup lama berdiri nya dan yang meresmikan juga oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam perencanaan nya dapat di lakukan secara mandiri karna di bawah tanggung jawab pemerintah Desa Mukti Jaya untuk bank sampah itu sendiri tidak terlepas kordinasinya dari pemerintah desa karna bank sampah itu berada di Desa jadi kalau dia (Kepala Desa) mengatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup tidak sepenuhnya membantu terhadap perencanaan dalam pengelolaan bank sampah dan juga pemasaran, bukan tidak membantu dalam penanganan perencanaan pengelolaan bank sampah hanya saja belum terealisasikan di karnakan kurang nya sarana dan prasarana dan juga masalah biaya sehingga kami pun masih mengupayakan untuk dapat membantu bank sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir serta masalah pemasaran belum kami ada kan acara pameran mau pun bazaar di karna kan masih ada nya covid-19 sehingga kita masih mengupayakan supaya tidak adanya kerumunan atau pun keramaian ”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa untuk bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang belum terealisasikan dikarnakan kurang nya sarana dan prasarana serta masalah biaya serta masalah pemasaran yakni pihak DLH belum ada melakukan pameran atau pun bazar di karna kan untuk menghindari terjadinya kerumunan atau pun keramaian.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Misirah 12 Januari 2022 di Desa Mukti Jaya dengan mengatakan:

*”Kalau perencanaan nya ya belum bagus karna kita masih secara manual untuk dari segi menyetorkan sampah harus kita sendiri yang mengantarkan ke bank sampah tersebut, sehingga sedikit kesulitan jika menyetor sampah yang cukup banyak menggunakan sepeda motor dan pembayarannya kalau kita menyetor sampah dengan jumlah yang banyak jika mau di bayar pakai uang ya harus nunggu dulu tidak langsung di bayar”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di ketahui bahwa untuk perencanaan mengenai penyetoran masih manual masyarakat cukup merasa kesulitan jika harus mengantar sampah dengan jumlah yang cukup banyak menggunakan sepeda motor mereka berharap bisa menggunakan sistem jemput jadi setidaknya meringankan dan kendala dalam pembayaran tidak di lunasi secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Sariyem 12 Januari 2022 di Desa Muki Jaya dengan mengatakan.

*''kalau kita sebagai anggota bank sampah kita juga bisa belajar cara mengelola sampah untuk di jadi kan barang yang bisa di jual atau pun di pakai kembali dengan begitu kita ada kegiatan lah untuk belajar cara mendaur ulang tidak hanya mengumpul kan sampah saja''*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di ketahui bahwa untuk anggota yang ingin belajar cara mengelola sampah di perbolehkan tidak hanya menyettor kan sampah namun bisa belajar untuk dapat mengelola sampah secara mandiri.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Masyarakat Ibu Tuyem di Desa Mukti Jaya 13 Januari 2022 dengan mengatakan.

*''Karna lokasi rumah saya dengan bank sampah cukup jauh, yah tidak ikut dalam anggota bank sampah di karnakan tidak bisa menggunakan motor apa lagi untuk menyettor kan sampah harus kita sendiri yang mengantar tidak di jemput kerumah rumah sementara kalau menyuruh anak atau pun suami pun susah mereka sibuk kerja dan juga sekolah ''.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa untuk perencanaan nya belum optimal di karna kan masih terdapat banyak nya kendala

salah satu nya masalah pelayanan nya juga masih kurang mereka tidak menerapkan sistem jemput sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Warsini 13 Januari 2022 di Desa Teluk Pulau Hilir dengan mengatakan.

*''Tidak mengetahui jika di desa Mukti Jaya ada bank sampah serta tidak tau juga prosedur nya bagaimana apakah sistem ya hanya untuk desa tersebut saja atau untuk masyarakat luas juga''*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa untuk perencanaan mengenai pengelolaan bank sampah belum terealisasikan kepada masyarakat luas, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana sistem dari bank sampah tersebut apakah hanya untuk masyarakat desa saja atau untuk masyarakat luas juga.

Berdasarkan observasi penulis bahwa dalam pengelolaan Bank Sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam pengelolaan nya menggunakan konsep 3R yang mana dapat dilihat pengelolaan nya sudah baik hanya saja dapat kita lihat masih banyaknya barang hasil daur ulang yang menumpuk di galery belum terjual pada hal sudah di produksi dan siap di jual hanya saja sulit untuk memasarkan kalau Pemerintah Desa dan pihak Bank Sampah sudah melakukan upaya dalam memasarkan barang hasil daur ulang sebab sering di pameran hasil daur ulang di saat ada acara di kantor desa.

b) bentuk pertanggung jawaban mengenai penyusunan prosedur

Didalam bidang Akuntansi, akuntabilitas di artikan sebagai pertanggung jelasan. Suatu organisasi dikatakan akuntabel serta memiliki kemampuan untuk

dapat menjelaskan dalam kondisi yang dialami yang termasuk di dalamnya keputusan yang diambil serta berbagai aktivitas yang dibuat. Dalam kepemimpinan adanya pertanggung jawaban terhadap tiap tindakan, keputusan dan juga kebijakan.

Dalam pertanggung jawaban mengenai bentuk penyusunan prosedur dalam Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Mukti Jaya Bapak Yuhono 03 Januari 2022 di kantor Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

*”Mengenai pertanggung jawaban terhadap bank sampah ya sudah sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan dari awal iya sebagai semestinya dalam menjaga kestabilan bank sampah harus terus berjalan sehingga dapat sesuai dengan yang di harapkan yaitu menjadikan lingkungan bersih dan tidak ada lagi sampah yang berserakan”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kepala Desa telah bertanggung jawab terhadap bank sampah sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan

Selanjut nya menurut hasil wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya.

*”Prosedurnya sudah sesuai dengan Perencanaan yang di buat kalau pertanggung jawaban sudah di lakukan oleh kepala desa dalam bentuk sarana dan prasarana nya dalam pengelolaannya juga hanya saja Dinas Lingkungan Hidup tidak ada bertanggung jawab mengenai pengelolaan bank sampah tidak ada bergerak dalam upaya membantu untuk memajukan bank sampah, yang mana sebenarnya bank sampah ini sangat*

*membantu pihak Dinas Lingkungan Hidup dalam mengangani permasalahan sampah meski tidak secara maksimal”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kepala desa telah bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank sampah seperti dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Kurniadi selaku KepalaBidang Pengelolaan Sampah 06 Januari 2022 di Kantor Dinas Ligkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir .

*”Yang melakukan pertanggung jawaban adalah kepala desa karna ya bank sampah di desa tersebut pihak dinas hanya meresmikan dan ini sedang mengupayakan agar di setiap desa bisa membentuk bank sampah karna di Rokan Hilir belum terdapat banyak bank sampah”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pihak Dinas tidak bertanggung jawab mengenai prosedur bank sampah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Misirah di Desa Mukti Jaya 12 Januari 2022 .

*”Masalah hasil dari penyusunan prosedur sudah terlihat kalau dalam pertanggung jawaban nya seperti bentuk pengelolaan nya dan kegiatan nya yang di lakukan oleh kepala desa”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pertanggung jawaban mengenai prosedur pengelolaan yang melakukan adalah pemerintah desa.

Menurut hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Sariyem 12 Januari 2022 di Desa Muki Jaya mengatakan:

*''Mengenai hasil dari penyusunan prosedur yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah sesuai dengan yang semestinya''.*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat peneliti simpulkan mengenai perencanaan terhadap pengelolaan dapat di tarik kesimpulan, bahwa perencanaan dalam pengelolaan bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya masih belum optimal dikarenakan kendala dalam pembiayaan, serta kurang optimal dari segi pemasaran dan juga pelayanan sehingga terjadi nya penumpukan barang serta terbatas nya sarana dan prasarana, yang mana pemerintah desa meminta agar pihak lain termasuk Dinas Lingkungan Hidup dapat membantu dalam segi pemasaran serta mengenai pertanggung jawaban yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah sesuai dengan apa yang telah di tetapkan dari awal hanya saja pihak dinas tidak ikut bertanggung jawab terhadap bank sampah tersebut.

## **2. Pengorganisasian**

Indikator kedua dalam Pengelolaan yaitu Pengorganisasian. Pengorganisasian menurut George R Tery yaitu suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan juga mengatur berbagai macam kegiatan yang akan di pandang, seperti bentuk fisik yang tetap bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruang laboratorium, serta penetapan tugas serta wewenang, pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka mencapai tujuan.

### **a) Penetapan Pembagian Tugas**

Dimana penetapan pembagian tugas harus lah di sesuai kan dengan kemampuan dan juga ke ahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan dengan efektif. Ada pun menurut Rivai (2004), pembagian tugas adalah hasil analisis



pekerjaan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses penghimpunan informasi. Dalam Analisis Pengelolaan Bank Sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, peneliti ingin memastikan mengenai penetapan pembagian tugas dalam pengelolaan bank sampah dengan baik sehingga tidak ada terjadi penumpukan hasil daur ulang, yang mengakibatkan penurunan omset.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Yohono selaku Kepala Desa Mukti Jaya pada hari 03 Januari 2022 di Kantor Desa Mukti Jaya dengan mengatakan bahwa:

*"Disaat ini pembagian tugas serta koordinasi dalam pengelolaan bank sampah belum optimal dikarenakan masih tumpang tindih karena terjadinya penurunan omset sehingga para pegawai atau pun anggota berkurang karena kurangnya pemasukan dari hasil pemasaran daur ulang yang awalnya pegawai 15 orang kini menjadi 8 orang"*

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pembagian tugas terhadap pengelolaan bank sampah masih tumpang tindih belum terkoordinasi dikarenakan kurangnya biaya sehingga terjadi lah pengurangan pegawai .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya mengatakan.:

*"Karna kita menurun omset nya jadi kita kurangi jumlah pegawai yang ada yang mana dari pengurangan tersebut kita menjadi kesulitan dalam pembagian tugas di karna kan pegawai yang bagian menjahit barang kini harus mengerjakan proses pencucian barang yang kotor yang mana mereka tidak fokus dalam satu pekerjaan saja. Dulu waktu awal tugas nya masing-masing yang menimbang barang beda orang yang bagian*

*menjahit serta menganyam juga berbeda namun karna pegawai nya kurang jadi satu orang harus mengerjakan 3 atau pun lebih pekerjaan, yang mana sebenarnya bukan di bidang mereka”*

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa mereka kesulitan dalam membagi tugas di karna kan kurang nya pegawai yang mana satu pegawai harus bisa mengerjakan 2 atau 3 pekerjaan meski pun pekerjaan tersebut bukan di bidang mereka.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Kepala Bidang Pengelolaan pada tanggal 06 Januari 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dengan mengatakan bahwa:

*”Di Kabupaten Rokan Hilir jumlah TPA yang tersedia baru 3 yang berada di kawasan Batu Enam, Bagan Sinembah, dan Kubu, sementara di Kecamatan Rimba Melintang belum tersedia TPA di karna kan belum ada menyediakan lahan maka dari itu kami Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir berharap supaya bank sampah ini masih tetap bisa berjalan dengan baik sehingga dapat membantu mengurangi jumlah timbunan sampah yang semakin hari semakin meningkat serta berharap supaya di setiap kecamatan atau pun desa dapat membentuk bank sampah secara mandiri serta kami akan usaha kan untuk lebih perhatian lagi terhadap bank sampah yang ada di Rokan Hilir meski pun belum terealisasikan di karna kan faktor biaya dan kendala hal lain nya”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup masih belum menyedia kan TPA di setiap Kecamatan dan berharap dengan ada nya bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah timbunan sampah serta Dinas Lingkungan Hidup berharap agar membentuk bank sampah secara mandiri.

Selanjut nya hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Misirah 12 Januari 2022 di Desa Mukti Jaya mengatakan:

*”Dengan ada nya bank sampah kini lingkungan di desa mukti jaya tidak lagi terlihat banyak nya sampah plastik yang bercecaran karna Pemerintah Desa melakukan pembinaan dan musyawarah terhadap sampah yang ada di lingkungan Desa Mukti Jaya”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa Pemerintah Desa telah melakukan pembinaan dan juga Musyawarah kepada masyarakat mengenai ada nya bank sampah serta mengupayakan agar di lingkungan Desa Mukti Jaya tidak ada lagi ada sampah plastik yang beserakan karna sudah di buat kan bank sampah.

Selanjut nya hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Sariyem 12 Januari 2022 di Desa Mukti Jaya mengatakan.

*”Kini dengan adanya bank sampah memberikan manfaat yang cukup berdampak terhadap pengelolaan sampah yang baik dan juga benar, dulu nya sampah di desa banyak berserakan di mana-mana dan di buang sembarang atau pun di langsung di bakar namun sekarang sampah-sampah plastik tersebut di kumpulkan di jadikan tas, topi, guci, tempat tisu, juga bunga dan lain-lain”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa bank sampah sendiri memiliki manfaat terhadap pengelolaan sampah dengan baik karna dapat memberikan hasil yang luar biasa.

Selanjut nya hasil wawancara dengan Nasabah Ibu Tuyem 13 Januari 2022 di Desa Mukti Jaya mengatakan:

*”Karna sekarang sudah ada bank sampah seharusnya di guna kan secara baik agar bisa lebih optimal dan di kembangkan lagi dalam pengelolaannya supaya bisa bermanfaat untuk lingknagan dan juga masyarakat dari pada sampah di buang sembarangan atau pun di bakar kalau dalam pembagian tugas ya harus sesuai lah dengan kemampuan masing-masing biar lebih optimal”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bank sampah harus lah di jaga dan di kembang kan lagi agar bisa optimal dalam pengelolaannya mengenai pembagian tugas harus lah disesuaikan dengan bidang kemampuan pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Warsini 13 Januari 2022 di Desa Teluk Pulau Hilir dengan mengatakan bahwa:

*''Seharus nya dalam pegawai juga melakukan tugas nya untuk mempromosikan bahwa ada bank sampah di Desa Mukti Jaya jadi mereka tidak terfokus saja dalam melakukan pengelolaan namun tidak melakukan promosi kepada masyarakat lain yang berbeda desa''*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pegawai bank sampah juga harus mempromosikan ada nya bank sampah di desa Mukti Jaya tidak terfokus saja dalam melakukan pengelolaan namun harus juga melakukan sosialisasi.

Berdasarkan Observasi dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pengelolaan bank sampah masih terdapat banyak nya kendala salah satu nya yaitu kurang nya pegawai yang kerja di bank sampah, sehingga dalam pelayanan nya masih kurang seperti mengantar sampah harus di lakukan sendr tidak di jemput sendiri dan dapat dilihat mereka harus bisa mengerjakan 3 pekerjaan sekaligus sehingga memperlambat pekerjaan.

b) Pengkoordinasi dalam Pengelolaan Bank Sampah

Koordinasi ialah penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya dalam anggota kelompok yang mana kesatuan tindakan didalam mengejar tujuan bersama

Kemudian wawancara dengan Kepala Desa Mukti Jaya Bapak Yuhono di Kantor Desa Mukti Jaya 03 Januari 2022 mengatakan.

*''Kalau bentuk koordinasinya ya sama seperti bank sampah pada umumnya memberikan edukasi dan pembelajaran terhadap masyarakat dan juga memberikan arahan untuk para pegawai sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan dalam pengelolaan bank sampah''*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi dilakukan pemerintah desa dalam bentuk edukasi sama seperti bank sampah pada umumnya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya mengatakan bahwa:

*''Yang melakukan koordinasi adalah pemerintah desa dalam pengelolaan bank sampah. Koordinasi yang diberikan oleh kepala desa dalam program bank sampah desa yang mana mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan''.*

Kemudian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari koordinasi adalah untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan yang melakukan koordinasi adalah pemerintah desa.

Berdasarkan wawancara dengan Nasabah Ibu Misirah di Desa Mukti Jaya 12 Januari 2022 mengatakan bahwa:

*''Mengenai koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dalam bentuk kepedulian lingkungan yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dan berperan dalam pengelolaan bank sampah''*

Selanjutnya dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemerintah desa telah berupaya dalam koordinasi mengenai pengelolaan bank sampah.

Berdasarkan hasil observasi wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tidak ada kewenangan dalam penetapan pembagian tugas mengenai pengelolaan bank sampah tersebut yang memiliki kewenangan sepenuhnya adalah pemerintah Desa Mukti Jaya di karna kan di bawah pengawasan pemerintah Desa Mukti Jaya. Namun Kepala Desa Mukti Jaya menyampaikan bahwa mengenai penetapan pembagian tugas masih tumpang tindih untuk saat ini di karna kan adanya pengurangan pegawai akibat penurunan omset. Kepala Desa Mukti Jaya pun berharap Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dapat membantu dalam memasarkan produk hasil daur ulang serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat luas untuk berkontribusi terhadap bank sampah. Dengan begitu bank sampah yang ada di Rokan Hilir dapat di kelola dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Mengenai koordinasi yang di lakukan oleh pemerintah desa mukti jaya dalam mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan yang ada dan memberikan edukasi.

### **3. Penggerakan (Actuating)**

Indikator yang ke tiga dalam Pengelolaan adalah Penggerakan menurut George R Tery penggerakan yaitu untuk menggerakan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan juga menggerakan seluruh sumber daya yang ada di dalam organisasi agar pekerja atau pun kegiatan yang di lakukan dapat berjalan sesuai rencana dan juga bisa mencapai tujuan .

- a) Sosialisasi mengenai bank sampah

Sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat dengan melalui pemahaman dan juga penerimaan individu terhadap peranannya didalam suatu kelompok.

Dalam Analisis Pengelolaan Bank Sampah yang berada di Desa Mukti Jaya, peneliti ingin mengetahui dan memastikan siapa yang berperan dalam sosialisasi mengenai bank sampah yang berada di Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir pada hari Senin tanggal 06 Januari 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa:

*”Untuk masalah sosialisasi terhadap bank sampah yaitu seharusnya yang melakukan sosialisasi adalah Kepala Desa untuk memberikan edukasi mengenai bank sampah kepada RT dan juga RW, kemudian RT dan juga RW melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga bank sampah dapat di ketahui oleh masyarakat dari adanya sosialisasi yang di berikan dari RT dan juga RW”*

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa dalam pembahasan sosialisasi yang seharusnya di lakukan oleh RT dan RW setempat mengenai pengelolaan bank sampah yang ada di Desa.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Bapak Yohono selaku Kepala Desa Mukti Jaya pada tanggal 03 Januari 2022 di Kantor Desa Mukti Jaya dengan mengatakan :

*”Mengenai sosialisasi sudah di lakukan biasanya sosialisasi kami lakukan 1 kali dalam 3 bulan hanya saja Kepala Desa meminta kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk dapat mengsosialisasi ke masyarakat luas agar bank sampah bisa berkembang dan bisa lebih maju dengan banyaknya nasabah bank sampah akan bisa mempermudah dalam pengelolaan sampah, kalau hanya sosialisasi yang di lakukan Kepala*

*Desa dan RT/RW itu cuman sekedar masyarakat yang tinggal di sekitar Bank Sampah sementara masyarakat luas tidak mengetahui adanya bank sampah di Desa Mukti Jaya. Serta mengadakan sebuah pameran atau pun pelatihan untuk tingkat kabupaten agar hasil produk daur ulang dapat di pasarkan atau pun menggandeng pihak lain untuk dapat membeli hasil daur ulang. Karena bank sampah ini membutuhkan bantuan dari semua pihak bukan hanya dari pemerintah Desa saja. Kalau saja pihak DLH juga membantu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat luas mengenai hasil daur ulang atau pun bank sampahnya jadi bank sampah tersebut bisa lebih maju karna di ketahui oleh masyarakat luas dan pihak lain”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa Kepala Desa meminta agar Dinas Lingkungan Hidup dapat membantu untuk sosialisasi mengenai bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya kepada masyarakat luas supaya pengelolaan bank sampah bisa berjalan secara optimal dan baik.

Kemudian menurut wawancara dengan ketua Unit Bank Sampah Ibu Tarminem 05 Januari 2022 di galeri bank sampah di Desa Mukti Jaya mengatakan.

*”Kalau menurut peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah mengenai Pembina pada pasal 58 ayat 1 dan 2 yang mana Dinas harus lah melakukan pembinaan atas pengelolaan sampah yang di lakukan oleh masyarakat atau pun badan. Yang mana pembinaannya juga seperti penyuluhan, sosialisasi, bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan pengembangan sistem informasi dan komunikasi, jadi bukan Pemerintah dan ketua unit saja yang melakukan sosialisasi Dinas juga harus membantu dalam melakukan sosialisasi karna itu termasuk dari kewajiban mereka”*

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa Dinas mempunyai kewajiban dengan adanya sosialisasi mengenai bank sampah jadi tidak hanya kepala desa dan ketua unit saja namun Dinas pun harus ikut turun tangan terhadap hal tersebut.



Berdasarkan wawancara dengan ibu Misirah 12 Januari 2022 di Desa

Mukti Jaya mengatakan:

*”Mengenai sosialisasi sudah sering di lakukan oleh kepala Desa mengenai bank sampah setiap ada musyawarah atau kegiatan di Desa pasti kepala desa selalu membahas mengenai bank sampah yang ada di desa”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sudah sering di lakukan sosialisasi dan membahas tentang bank sampah yang ada di desa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyem 12 Januari 2022 di Desa

Mukti Jaya mengatakan:

*”Sosialisasi hanya di lakukan di saat ada acara didesa kalau sosialisasi ke rumah belum ada di lakukan oleh pihak bank sampah atau pun pihak desa sosialisasinya yang di lakukan seperti memberitahu adanya bank sampah manajemen nya serta cara pengelolaannya dan masyarakat pun bisa belajar juga cara mengelola sampah untuk di jadikan barang”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sosialisasi sudah di lakukan hanya saja belum secara keseluruhan hanya di sekelompok kecil di saat ada acara di desa tidak adaa melakukan sosialisasi kerumah-rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tuyem 13 Januari 2022 di Desa

Mukti Jaya mengatakan:

*”Mengenai sosialisasi sudah sering di dengar tentang bank sampah dari tetangga pun juga pernah mendengar yang menjadi anggota namun kalau sosialisasi yang di lakukan kerumah- rumah belum ada namu sudah mengetahui bahwa sudah ada bank sampah di desa”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sosialisasi sudah di lakukan oleh pihak desa hanya saja di lakukan di saat ada kegiatan di

desa seperti musyawarah kalau masalah sosialisasi di rumah-rumah belum di lakukan oleh pihak bank sampah dan pihak desa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Warsini 13 Januari 2022 di Teluk Pulau mengatakan:

*”Belum ada nya sosialisasi yang di lakukan oleh pihak dinas atau pun pihak kecamatan serta pihak desa setempat mengenai bank sampah. Sehingga tidak mengetahui ada nya bank sampah dan bagaimana prosedurnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sosialisasi terhadap desa lain belum ada di lakukan sehingga masyarakat yang tinggal jauh dari bank sampah tidak mengetahui bahwa ada nya bank sampah di Desa Mukti Jaya.

Berdasarkan Observasi dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemerintah Desa sudah sering melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, namun hanya kepada masyrakat sekitar saja sehingga masih banyak masyarakat luas yang tidak mengetahui tentang bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Dan benar yang di kata kan kepala desa bahwa pihak Dinas pun harus melakukan sosialisasi ke pada masyarkat luas agar bank sampah dapat lebih baik dan lebih maju.

b) bentuk pelatihan dalam pengelolaan bank sampah

Yang mana pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan bentuk prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya wawancara dengan Kepala Desa Mukti Jaya Bapak Yuhono di Kantor Desa Mukti Jaya 03 Januari 2022 mengatakan:

*''pelatihan yang di berikan yaitu belajar cara mengelola sampah untuk dapat di jadikan barang yang berkualitas bagi masyarakat yang berminat untuk belajar ya di persilakan kalau untuk para pegawai biasanya kita mengadakan kunjungan ke bank sampah yang sudah besar seperti di kota Pekan Baru untuk bisa belajar di sana dan kemudian dapat di pelajari di bank sampah barokah''*

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat yang ingin belajar dalam pengelolaan sampah di perbolehkan dan para pegawai belajar dalam mengelola sampah dari bank sampah yang sudah besar

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya mengatakan:

*''Pelatihan kami dapat kan dari bank sampah lain yang sudah berdiri sejak lama disana lah kami belajar yang di biyai oleh kepala desa. Dan kami juga memberikan pelatihan kepada bank sampah yang baru terbentuk dan kepada sekolah-sekolah atau pun masyarakat yang belajar cara mengelola sampah''*

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara di atas yang mana pelatihan awal di dapat kan dari bank sampah lain yang sudah berdiri lebih awal dan yang sudah maju.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Misirah selaku masyarakat desa Mukti Jaya mengatakan:

*''Benar kalau masyarakat yang ingin belajar dalam pengelolaan sampah di perbolehkan dan mereka juga memberikan pelatihan secara gratis dan bahkan di harus kan untuk bisa mengelola sampah''*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat mendapatkan pelatihan terhadap pengelolaan bank sampah.

Selanjutnya wawancara dengan Nasabah Ibu Sariyem di Desa Muki Jaya 12 Januari 2022 mengatakan:

*”Ada pelatihan yang di berikan bagi yang mau saja dan yang berminat untuk mendaur ulang sampah tidak semua orang yang ikut menjadi nasabah ikut dalam pelatihan terhadap pengelolaan sampah ,ada pun bentuk pelatihan nya yaitu bagaimana cara membersihkan sampah dengan cepat, cara menjahit barang, menganyam hingga membentuk sampah tersebut di jadi kan barang yang bagus”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat juga medapatkan pelatihan tidak hanya pegawai saja namun maysrakat yang ingin belajar pun di perboleh kan.

Selanjutnya Menurut wawancara dengan Bapak Rahmat Kurniadi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah 06 Januari 2022 di Kantor Dinas Ligungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir mengatakan.

*” masalah pelatihan ya selama ini belum ada dinas memberikan pelatihan terhadap pengelolaan bank sampah tapi pihak desa kan pasti nya sudah memberikan pelatihan untuk para pegawai”.*

Maka kesimpulan berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dari wawancara sub indikator mengenai penggerakan dalam pengelolaan bank sampah, dari analisis peneliti serta pengamatan yang penulis lakukan di lapangan dapat di tarik kesimpulan bahwa sosialisasi dari pihak Desa sudah di lakukan hanya saja kurang optimal di karna kan bank sampah masih membutuhkan banyak pihak untuk dapat bergabung bukan hanya saja masyarakat setempat tetapi untuk masyarakat luas. Namun di sayang kan di karna kan pihak Dinas Ligungan

Hidup Kabupaten Rokan Hilir belum mengupaya kan untuk membantu dalam sosialisasi mengenai bank sampah malahan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir menyarankan untuk mandiri dalam pengelolaan bank sampah. Serta mengenai pelatihan hanya pemerintah desa saja yang memberikan pelatihan kepada masyarakat dan juga para pegawai pada hal seharusnya dinas lah yang mestinya memberikan pelatihan kepada para pegawai.

#### **4. Pengawasan**

Indikator yang selanjut nya dalam pengelolaan yaitu pengawasan yang mana menurut George R Tery pengawasan yaitu untuk bisa mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sesuai dengan rencana atau belum, serta mengawasi penggunaan sumber daya di dalam organisasi agar dapat terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

##### **a) Pemantauan**

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk bisa di ambil tindakan sedini mungkin.

Dalam pengelolaan bank sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Peneliti ingin memastikan mengenai siapa yang laksanakan pengwasan dalam pengelolaan bank sampah .

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Kepala Bidang Pengelolaan Bank Sampah pada tanggal 06 Januari 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dengan mengatakan:

*”Mengetahui pemantauan atas bank sampah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir memang belum dilakukan hanya baru sekali saja saat peresmian bank sampah namun Dinas berharap agar bank sampah dapat membantu untuk mengurangi jumlah sampah yang ada dan yang memiliki kewenangan penuh terhadap pengawasan adalah pihak Desa”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup belum melakukan pemantauan secara spesifik mengenai bank sampah hanya baru dilakukan sekali di saat peresmian bank sampah”.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Yohono selaku Kepala Desa Mukti Jaya pada tanggal 03 Januari 2022 di Kantor Desa Mukti Jaya dengan mengatakan :

*”Mengetahui pengawasan atau pun pemantauan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah optimal dari pengawasan kinerjanya dalam pengumpulan ,pengelolaan nya hingga hasilnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah melakukan pengawasan yang terhadap kinerja pengelolaan bank sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tarminem selaku ketua Unit bank sampah pada hari Kamis 05 Januari 2022 di Galeri bank sampah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dengan mengatakan bahwa:

*''Belum ada nya pemantauan lagi yang di lakukan oleh pihak dinas atau pun pihak kecamatan mengenai bank sampah. Sehingga pihak luar atau pun masyarakat luas tidak mengetahui ada nya bank sampah dan bagaimana perkembangannya hanya pemerintah Desa saja yang melakukan pemantauan''.*

Berdasarkan Observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemantauan yang di lakukan oleh kepala desa sudah baik di karna kan bank sampah mampu bertahan higgsa saat ini hanya saja kurang optimal dalam pemantaun yang di lakuka oleh pihak Dinas harus nya pihak lain dapat berkontribusi dalam pengelolaan bank sampah supaya bank sampah bisa lebih baik lagi.

b) Hasil

Pengertian dari hasil yaitu menunjukanpada suatu perolehan kibat di lakukan suatu aktivitas atau pun proses yang mana mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Mukti Jaya Bapak Yuhono di Kantor Desa Mukti Jaya 03 Januari 2022 mengatakan.

*''Kalau berbicara mengenai hasil ya belum sesuai lah dengan yang di ingin kan namun kan ada nya bank sampah ini bukan hanya untuk mencari uang namun hanya untuk menjadi kan lingkungan bersih dari sampah dan mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan karna kan tau sendiri dampak dari sampah yang berceceran yang mana dapat mengakibat kan pencemaran lingkungan dengan bau yang tak sedap, banjir dan masih banyak lagi''*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belum lah sesuai dengan apa yang di harapkan namun tujuan dari pengelolaan itu sendiri ia lah menjadikan lingkungan yang bersih.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tarminem selaku Ketua Unit Bank Sampah 05 Januari 2022 di Galeri Bank Sampah Desa Mukti Jaya mengatakan.

*”Sama seperti yang di katakana oleh kepala desa bahwa belum sesuai kalau berbicara mengenai hasil di karna kan memang sulit dalam pemasaran hasil daur ulang sehingga sering terjadi penurunan omset”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa memang hasil nya belum sesuai dengan apa yang di ingin kan di karnakan sulit nya pemasaran.

Maka kesimpulan berdasarkn observasi yang dilakukan peneliti pada indicator pengawasan cukup berjalan dengan baik yang telah di lakukan oleh pemerintah Desa yang mana pemerintah Desa sudah melakukan tugasnya sesuai dalam hal pengawasan penyusunan rencana pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya. Namun di sayang kan karna Dinas Lingkungan Hidup Tidak melakukan fungsi nya sebagaimestinya untuk hasil yang lebih baik kedepanya diharapkan kepada Pemerintah Desa Mukti Jaya lebih bisa mengoreksi kesalahan-kesalahan guna untuk masa yang akan mendatang lebih baik dari yang sekarang.

**C. Faktor Penghambatan dalam melakukan pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.**

Adapun hambatan-hambatan yang di temukan dalam melakukan Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan indicator adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan



Untuk mengetahui faktor penghambat dari Pengelolaan Bank Sampah Oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Januari 2022, dengan bapak Yuhono selaku Kepala Desa Mukti Jaya mengatakan:

*''Kalau hambatannya dalam pengelolaannya yaitu belum optimal di karna kan banyak nya kendala yang harus di hadapi salah satu nya pamasaran hasil daur ulang sampah yang mengakibatkan terjadi nya penumpukan barang hasil daur ulang sehingga terjadi nya penurunan omset di karnakan kurang nya campur tangan dari pihak lain seperti Dinas Lingkungan Hidup yang tidak ikut berkontribusi dalam pengelolaan bank sampah khususnya sampah an organik ''*

Dari pernyataan diatas dapat di lihat bahwa masih kurang optimal dikarnakan sulitnya memasarkan hasil daur ulang sampah yang mengakibatkan terjadinya penumpukan barang daur ulang dan terjadi lah penurunan omset.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di lapangan bahwasanya pemerintah Desa memang melakukan pengelolaan bank sampah namun memang terlihat masih banyak hasil daur ulang yang menumpuk di galery bank sampah dan belum terjual secara maksimal barang yang telah di daur ulang masih banyak tersimpah di gallery bank sampah.

## 2. Pengorganisasian

Untuk mengetahui faktor penghambat dari pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

Yohono selaku Kepala Desa Mukti Jaya pada hari 03 Januari 2022 di Kantor Desa Mukti Jaya dengan mengatakan bahwa:

*”Disaat ini pembagian tugas serta koordinasi dalam pengelolaan bank sampah belum optimal dikarenakan masih tumpang tindih karna terjadinya penurunan omset sehingga para pegawai atau pun anggota berkurang karna kurangnya pemasukan dari hasil pemasaran daur ulang yang awalnya pegawai 15 orang kini menjadi 8 orang”*

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pembagian tugas terhadap pengelolaan bank sampah masih tumpang tindih belum terkoordinasi di karnakan kurangnya biaya sehingga terjadi lah pengurangan pegawai .

Dari observasi penulis dilapangan disini peneliti menemukan bahwa dalam pengerjaan daur ulang pegawai harus mengerjakan 2 atau pun 3 pekerjaan sekaligus sehingga dalam pengerjaan sampah untuk di daur ulang menjadi lama karna pekerjaannya terlalu banyak sementara pegawainya kurang.

### 3. Penggerakan

Untuk mengetahui faktor penghambat dari pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara yang di lakukan pada tanggal 03 Januari 2022 dengan bapak Yuhono selaku Kepala Desa Mukti Jaya mengatakan:

*”Mengenai sosialisasi sudah di lakukan biasanya sosialisasi kami lakukan 1 kali dalam 3 bulan hanya saja Kepala Desa meminta kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk dapat mensosialisasi kan ke masyarakat luas agar bank sampah bisa berkembang dan bisa lebih maju dengan banyaknya nasabah bank sampah akan bisa mempermudah dalam*

*pengelolaan sampah, kalau hanya sosialisasi yang di lakukan Kepala Desa dan RT/RW itu cuman sekedar masyarakat yang tinggal di sekitar Bank Sampah sementara masyarakat luas tidak mengetahui adanya bank sampah di Desa Mukti Jaya. Serta mengadakan sebuah pameran atau pun pelatihan untuk tingkat kabupaten agar hasil produk daur ulang dapat di pasarkan atau pun menggandeng pihak lain untuk dapat membeli hasil daur ulang. Karena bank sampah ini membutuhkan bantuan dari semua pihak bukan hanya dari pemerintah Desa saja. Kalau saja pihak DLH juga membantu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat luas mengenai hasil daur ulang atau pun bank sampah nya jadi bank sampah tersebut bisa lebih maju karna di ketahui oleh masyarakat luas dan pihak lain”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa Kepala Desa meminta agar Dinas Lingkungan Hidup dapat membantu untuk sosialisasi mengenai bank sampah yang ada di Desa Mukti Jaya kepada masyarakat luas supaya pengelolaan bank sampah bisa berjalan secara optimal dan baik.

Dari observasi penulis dilapangan disini peneliti menemukan bahwa dalam sosialisasi sudah sering dilakukan oleh kepala desa di saat kegiatan seperti musyawarah di kantor desa pasti kepala desa selalu membahas mengenai sosialisasi kepada masyarakat tentang bank sampah kalau dinas belum pernah melakukan sosialisasi terhadap bank sampah harus nya setiap sekolah-sekolah pun di berikan sosialisasi mengenai bank sampah dan di desa desa lain juga harus nya di terapkan sistem bank sampah sehingga tidak ada lagi nanti nya sampah yang berserakan di sepanjang jalan dan di lingkungan.

#### 4. Pengawasan

Untuk mengetahui faktor penghambat dari pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara yang di lakukan

pada tanggal 05 Januari 2022 dengan Ibu Tarminem selaku ketua Unit bank sampah Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dengan mengatakan bahwa:

*”Belum ada nya pemantauan lagi yang di lakukan oleh pihak dinas atau pun pihak kecamatan mengenai bank sampah. Sehingga pihak luar atau pun masyarakat luas tidak mengetahui ada nya bank sampah dan bagaimana perkembangannya hanya pemerintah Desa saja yang melakukan pemantauan”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui mengenai pemantauan sudah di lakukan oleh pihak Desa sesuai dengan perencanaan yang di tetapkan.

Berdasarkan Observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemantauan yang di lakukan oleh kepala desa sudah baik di karna kan bank sampah mampu bertahan higgsa saat ini hanya saja kurang optimal dalam pemantaun yang di lakuka oleh pihak Dinas harus nya pihak lain dapat berkontribusi dalam pengelolaan bank sampah supaya bank sampah bisa lebih baik lagi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis pada bab v hasil dari penelitian dan juga pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa sesuai dengan teori pengembangan didalam penelitian ini, yakni teori Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

1.Maka dapat di simpulkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan bank sampah oleh Desa Mukti Jaya belum optimal dapat di lihat dari hasil wawancara atas, di karna kan terjadinya penumpukan hasil daur ulang yang menumpuk di galeri bank sampah sehingga terjadi penurunan omset dikarnakan sulit nya menjual hasil daur ulang sampah yang telah di produksi serta dalam pengorganisasi nya masih tumpang tindih karna dari hasil wawancara dapat di ketahui akibat peurunan omset para pegawai di kurangi jumlahnya karna kendala biaya. Serta karna kurang nya sosialisasi yang di berikan sehingga masih banyak masyarkat luas yang tidak mengetahui mengenai bank sampah serta bagaimana prosedurnya.

2.Adapun dalam pelaksanaan nya sudah baik hanya saja masih kurang campur tangan dari pihak lain dalam memasarkan produk hasil daur ulang dan masalah sarana dan prasarana, pengawasanya di lakukan oleh pemerinah Desa karna bank sampah tersebut berada di desa Mukti Jaya namun tidak lepas dari pengawasan Dinas Lingkungan Hidup karna bank

sampah tersebut di berdirikan untuk membantu mengurangi jumlah timbunan sampah serta menjadikan lingkungan lebih bersih dan juga saat memberikan edukasi ke pada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan menganggap sampah sebagai benda yang memiliki nilai.

Melalui penelitian ini juga di ketahui hambatan-hambatan dalam melakukan pengelolaan bank sampah oleh pemerintah Desa ada pun hambatan tersebut antara lain:

1. Belum optimal nya perencanaan dalam melakukan pemasaran barang hasil daur ulang sehingga terjadi lah penumpukan hasil daur ulang tersebut.
2. Terkendala oleh biaya yang membuat pengoperasian pengelolaan sampah belum di terlaksana.
3. Kurang nya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir terhadap masyarakat luas mengenai ada nya bank sampah di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang.
4. Pembagian Tugas masih tumpang tindih akibat pengurangan pegawai sehingga pegawai harus mampu mengerjakan 2 atau 3 pekerjaan yang sebenarnya bukan di bidang mereka.

## B. Saran

Adapun saran dari penulis berikan sebagai masukan dalam pengelolaan bank sampah oleh Pemerintah Desa Mukti Jaya adalah sebagai berikut:

1. Disaran kan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir agar membantu dalam memasarkan produk hasil daur ulang yang di buat oleh bank sampah Barokah di Desa Mukti Jaya sehingga tidak lagi terjadi penumpukan hasil daur ulang.
2. Pemerintah Kabupaten haruslah segera memaksimalkan pengelolaan sampah dengan mengupayakan pelaksanaan program bank sampah guna mengurangi jumlah sampah yang ada.
3. Pemerintah Desa dan Dinas Lingkungan hidup melakukan kerja sama dan kemitraan dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus menangani pengelolaan sampah contohnya dengan mengajukan proposal maupun yayasan swasta lainnya sehingga masalah biaya dapat teratasi.
4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir di harapkan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas agar masyarakat mengetahui adanya bank sampah di Desa Mukti Jaya, serta dapat mengupayakan sarana dan prasarana yang kurang agar dapat menunjang kebutuhan dalam pengelolaan melalui bank sampah di Kabupeten Rokan Hilir
5. Disarankan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan dapat mengelola sampah dengan baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku-buku:

- Adisasmita, Raharjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, Enri & Tri Padmi. 2016. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB Press.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Green, Jen. 2008. *Limbah Dan Daur Ulang*. Bandung: Examedia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Husnul, Ade. 2010. *Kreasi Mendaur Ulang Sampah*. Depok: Arya Duta.
- Idrus, M. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Kencana, Inu. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin. 1981. *Analisa Organisasi Manajemen Modern*. Jakarta: Rajawali.
- Kurniati, Eti. 2009. *Yuk Kita Mengelola Sampah*. Jakarta ; Simbiosis Rekatama Media.
- Labolo. Muhammad. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru 2*. Jakarta, Rineka Cipta.



- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta Cv.
- Raharjo, Adisasmita. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rauf, Rahyunir & Yusri Munaf . 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*, Zanaf Publishing Pekanbaru.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta ; PT RajaGrafindo Persada.
- Sudrajat . 2007 *Pengelolaan Sampah Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan 1999. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Grasindo.
- Syafiie, Kencana, Inu. 2013. *Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Syafiie, Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Terry G.R & L.W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama.
- Wasistiono, Sadu Dan Tahir, Irwan. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV Fokus Media.

#### **B. Jurnal :**

- Anih Sri Suryani (2018). *Peran Bank Sampah Dalam efektivitas Pengelolaan Sampah*.
- Cahyo Sasmito (2018). *Implementasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012*.
- Donna Asteria dan Heru Heruman. (2015). *Waste Banks as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya*.
- Helena J Kristina (2015). *Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia*.
- Ina Yuliana. (2019). *Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah Semarang*.

Muhammad Fahrudin(2019) *Penegak Hukum Lingkungan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Purwo Edi Mirnano (2009).*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup.*

Sujiyanto.(2016).*Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang.*

Yusa Eko Saputro(2015).*Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah.*

### **C. Dokumen :**

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2002

Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 38 Tahun 2007

Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 3 Tahun 2007

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009

Peraturan Pemerintahan(PP)Nomor 18 Tahun 2012

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016

Peraturan Desa Nomor 07 Tahun 2016